

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA

Studi Kasus Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Tahun 1998 - 2002

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Nur'aeni Kurnianingsih

N I M : 972114178

NIRM : 970051121303120166



PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2004

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA

Studi Kasus Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Tahun 1998 – 2002

Oleh :

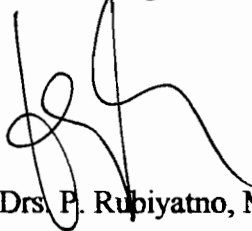
Nur'aeni Kurnianingsih

NIM : 972114178

NIRM : 970051121303120166

Telah disetujui oleh :

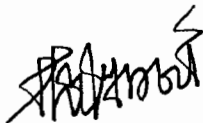
Pembimbing I



Drs. P. Rubiyatno, M.M

tanggal 6 Oktober 2004

Pembimbing II



Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt

tanggal 26 Oktober 2004

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Nur'aeni Kurnianingsih

NIM : 97 2114 178

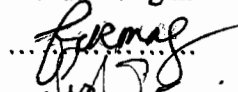
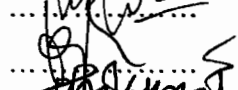
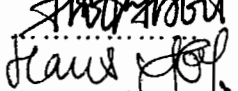
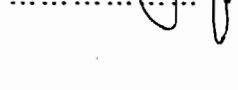
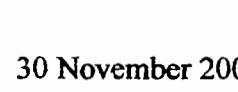
NIRM : 970051121303120166

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 25 November 2004

dan dinyatakan memenuhi syarat

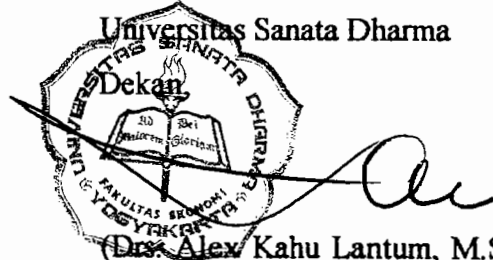
Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, SE., M.Si. 
Sekretaris	Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt 
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M. 
Anggota	Lilis Setiawati. S.E., M.Si., Akt 
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH, M. Si., Akt 

Yogyakarta, 30 November 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.)

MOTTO

- Ketenangan jiwa sejati berasal dari ketenangan menerima hal yang paling jelek.

- Apapun juga yang terjadi, kita harus selalu bersikap wajar, sesuai dengan kepribadian kita masing-masing.

- Hiduplah dalam jangka waktu terbatas.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ **TUHAN**
- ❖ **Bapak dan Ibu Sungkono**
- ❖ **Bapak dan Ibu Sudadi**
- ❖ **Kakak-kakakku**
- ❖ **Yang tercinta M Albert dan Kukuluh**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan sebagaimana karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 November 2004

Penulis,

Nur'aeni Kurnianingsih

ABSTRAK

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA Studi Kasus Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Tahun 1998-2002

Nur'aeni Kurnianingsih
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan pengelolaan modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja. Pengambilan data dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja, menghitung perputaran modal kerja dan dianalisis dengan analisis trend. Pengelolaan modal kerja tepat bila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau sumber modal kerja jangka panjang, sedangkan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Perputaran modal kerja semakin efisien bila perputarannya semakin cepat.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. tahun 1998 sampai dengan 2002 sudah tepat, karena seluruh kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan kebutuhan modal kerja jangka pendek telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau sumber modal kerja jangka panjang. Namun penggunaan modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan 2002 semakin tidak efisien.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE EFFICIENCY OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT

**A Case Study at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
1998-2002**

Nur'aeni Kurnianingsih
Faculty of Economics
University Sanata Dharma
Yogyakarta

This study aimed to know whether the management of working capital and the efficiency in the use of working capital employed had been appropriate. The data was taken from Jakarta Stock Exchange Publications.

The data analysis was done by analyzing the report on sources and the use of working capital, calculating working capital turnover and making trend analysis to know its efficiency.

The result showed that the management of working capital at the company had been appropriate. However, the working capital management from 1998 to 2002 had been inefficient.

KATA PENGANTAR

Suatu ketenangan saya peroleh setelah skripsi yang berjudul “**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA**” dapat terselesaikan.

Terima kasih dan puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menolong saya selama proses penyusunan dari awal sampai berakhirnya pembuatan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini :

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Akt. selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Pusat Referensi Pasar Modal, Bursa Efek Jakarta yang telah menyediakan data untuk kelancaran pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Sungkono dengan ketabahan menerima saya apa adanya sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi dan studi saya

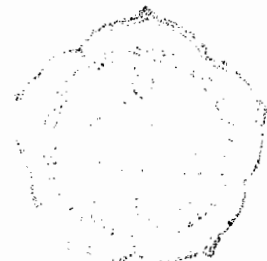
7. Bapak Ibu Sudadi dengan ketabahan menerima saya apa adanya sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi dan studi saya.
8. Kakak- kakakku yang selalu memberikan semangat, dorongan dan bantuannya sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi dan studi saya.
9. Yang Tercinta Albertus Prihayudi Purnawijaya dan Gabriel Kukuh Warih Andana dengan keberadaannya telah memberikan semangat untuk terus mengarungi hidup ini.
10. Sahabat-sahabatku Tanti, Lia, Ilya, Catur, Lucy, Gentong, Mas Bowo & Mba Ari, P. Yudi yang selalu memberi semangat.
11. Teman-teman Akuntansi C angkatan '97 dengan keberadaannya telah menambah makna dan pengalaman hidup ini.
12. Mba Yani, M Patar dan kru VIP yang telah memberikan fasilitas untuk menulis skripsi selama ini.
13. Semua pihak yang tak dapat kami sebutkan satu persatu yang juga telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
A B S T R A K.....	vii
A B S T R A C T	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Modal Kerja.....	6
B. Jenis-jenis Modal Kerja.....	8



C. Pentingnya Modal Kerja.....	9
D. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	10
1. Sumber Modal Kerja.....	10
2. Penggunaan Modal Kerja.....	11
E. Unsur-unsur Modal Kerja.....	12
F. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	15
1. Format Laporan.....	15
2. Sumber Informasi.....	16
3. Langkah-langkah Penyusunan Laporan.....	17
G. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	17
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat Penelitian.....	21
C. Waktu Penelitian.....	21
D. Subyek Penelitian.....	21
E. Obyek Penelitian.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	22
 BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	 26
 BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	31
B. Menghitung Perputaran Modal Kerja.....	60

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Keterbatasan Penelitian.....	82
C. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Tabel Kas Rata-rata	59
Tabel V.2	Tabel Perputaran Kas	60
Tabel V.3	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Kas	61
Tabel V.4	Tabel Persediaan Rata-rata	62
Tabel V.5	Tabel Perputaran Persediaan	63
Tabel V.6	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Persediaan	63
Tabel V.7	Tabel Piutang Rata-rata	65
Tabel V.8	Tabel Perputaran Piutang	65
Tabel V.9	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Piutang	66
Tabel V.10	Tabel Perputaran Modal Kerja	67
Tabel V.11	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Modal Kerja	68
Tabel VI.1	Tabel Kelebihan Modal Kerja	72
Tabel VI.2	Tabel Persamaan Trend	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal yang dapat dicapai dari memproduksi barang dan jasa sesuai dengan permintaan pasar dan konsumen. Guna menjaga kontinuitas perusahaan maka perusahaan membutuhkan modal kerja yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari perusahaan seperti misalnya: pembelian bahan baku, pembelian bahan penolong dan upah tenaga kerja. Pengelolaan modal kerja yang tepat oleh perusahaan sangat penting supaya perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien. Pengelolaan modal kerja juga berguna untuk menghindarkan perusahaan dari kesulitan keuangan seperti misalnya kekurangan atau kelebihan modal kerja. Kekurangan modal kerja berarti jumlah modal kerja yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kegiatan perusahaan dan kalau kelebihan modal kerja berarti menunjukkan adanya modal kerja yang menganggur. Salah satu cara untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tersebut.

Modal kerja merupakan kebutuhan dana jangka pendek yaitu kebutuhan dana untuk waktu kurang dari 1 tahun. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan melalui hasil penjualan produk dan uang yang berasal dari penjualan produk dapat

digunakan lagi untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan.

Besar kecilnya modal kerja tergantung pada dua faktor (Bambang Riyanto, 2001:64):

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya penyimpanan bahan mentah, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kas setiap harinya meliputi kegiatan pembelian bahan mentah, bahan pembantu dan pembayaran upah buruh (Bambang Riyanto, 2001:65).

Modal kerja sering diartikan sebagai modal yang diperlukan untuk belanja kegiatan sehari-hari perusahaan. Pemenuhan kebutuhan modal kerja yang tepat sangat diperlukan dalam pengelolaan modal kerja. Mengingat pentingnya arti pengelolaan modal kerja agar tidak mengganggu jalannya perusahaan, maka akan dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis akan menitikberatkan pada pengelolaan modal kerja. Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja bersih atau *net working capital*.

Selain efisiensi penggunaan modal kerja, dalam analisis ini juga akan dibahas mengenai pengelolaan modal kerja untuk mengetahui ketepatan pengelolaan modal kerja. Tepat yang dimaksud di sini adalah apabila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau sumber modal kerja jangka panjang dan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang.

C. Rumusan Masalah

Dengan menggunakan latar belakang masalah di atas maka penulis menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan modal kerja pada PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 sudah menggunakan sumber yang tepat?
2. Apakah penggunaan modal kerja pada PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 sudah semakin efisien?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dikemukakan di sini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja perusahaan sudah menggunakan sumber yang tepat.

2. Untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja pada perusahaan sudah semakin efisien.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi atau masukan dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk menangani masalah modal kerja perusahaan yang sedang dihadapi dan dalam pengambilan keputusan manajemen.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Untuk menambah referensi kepustakaan bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai teori-teori pustaka, uraian dalam bab ini diharapkan dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya serta sebagai dasar untuk mengolah data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum perusahaan secara singkat.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisa data khusus yang diperoleh dari perusahaan dengan menggunakan analisa sumber dan penggunaan modal kerja, perputaran modal kerja dan elemen-elemennya, dan juga trend.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis dan juga berisikan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari seperti membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu jangka pendek melalui penjualan produksinya. Adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi yang seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan beberapa konsep, yaitu (Bambang Riyanto, 2001:57):

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian maka menurut konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar dan sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja dalam konsep ini adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "*current income*". Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*). Dalam hubungan ini dikemukakan nama Wilford J. Eiteman - J. h. Holtz, yang memberikan definisi modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan "*current income*" (sebagai lawan dari *future income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut. Berdasarkan definisi itu maka pengertian "*non working capital*" adalah dana yang tidak menghasilkan *current income*.

B. Jenis-jenis Modal Kerja

WB. Taylor (dalam Handoyo Wibisono, 1991:168) mengelompokkan Modal kerja menjadi dua jenis sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usahanya. Modal kerja permanen dapat dibedakan menjadi menjadi:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian "*normal*" disini adalah dalam artian yang dinamis.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi:
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat

yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

C. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja yang cukup selain memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan (Munawir, 1999:116) yaitu:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja turunya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan-kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

D. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Sumber Modal Kerja.

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari 2 bagian pokok yaitu (Munawir, 1999:119):

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen adalah jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari (Munawir, 1999:120):

- a. Hasil operasi perusahaan adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*Marketable Securities atau efek*) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
- c. Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambahkan modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap,

investasi jangka pendek dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

- d. Penjualan Saham dan Obligasi untuk menambahkan dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambahkan modalnya, di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

2. Penggunaan Modal Kerja.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut (Munawir, 1999:126):

- a. Pembayaran biaya-biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagang, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya: dana

pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi dan lain-lain.

- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang berakibat berkurangnya modal kerja seperti: hutang hipotik, hutang lancar maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya.
- f. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive).

E. Unsur-Unsur Modal Kerja.

Modal kerja memiliki unsur-unsur sebagai berikut: kas, piutang dan persediaan.

1. Kas

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat dipergunakan untuk menguasai barang dan jasa yang kita inginkan. Dalam pengertian ini termasuk pula simpanan di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil atau termasuk pengertian di sini adalah cek.

Kenyataan ini berarti bahwa kas dapat digunakan untuk memenuhi segala kewajiban perusahaan, tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus

mempunyai kas yang sangat besar jumlahnya. Karena kas yang berlebihan dan menganggur hanya akan menekan rentabilitas.

Sebaliknya kalau perusahaan selalu mempunyai persediaan kas yang kecil akan mengakibatkan posisi finansialnya dalam keadaan illikuiditas, yaitu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Maka perusahaan harus dapat mengusahakan agar posisi kas selalu pada tingkat yang ideal.

Besar kecilnya kas selain dapat diukur dengan menghubungkan jumlah kas dengan aktiva lancar juga dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan atau dimana perbandingan jumlah penjualan dan kas rata-ratanya menggambarkan tingkat perputaran kasnya. Makin tinggi tingkat perputarannya berarti makin baik, karena menunjukkan makin tinggi efisiensi penggunaan kas. Akan tetapi tingkat perputaran yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena kas yang tersedia terlalu kecil yang menyebabkan kesulitan finansial bagi perusahaan. Untuk itu biasanya dalam perusahaan dibentuk persediaan kas minimum atau *safety cash balance*.

2. Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai tagihan terhadap orang lain yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang berasal dari kredit yang diberikan dan akan menjadi kas pada waktu piutang tersebut dilunasi. Piutang merupakan salah satu unsur modal kerja yang juga dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Dalam keadaan normal piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari inventory, tetapi lebih rendah dari kas. Dikatakan demikian karena piutang menjadi kas kembali hanya membutuhkan satu langkah saja bila dibandingkan dengan persediaan.

Adapun faktor –faktor yang menentukan besar kecilnya piutang yaitu (Bambang Riyanto, 2001:85):

1. Volume penjualan secara kredit.
 2. Syarat pembayaran secara kredit.
 3. Ketentuan tentang pembatasan kredit.
 4. Kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang.
 5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan.
3. Persediaan (Bambang Riyanto, 2001:69)

Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Dalam perusahaan perdagangan pada dasarnya hanya ada satu golongan inventory yang mempunyai sifat perputaran yang sama yaitu yang disebut persediaan barang dagangan. Persediaan ini merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran yang selalu dibeli dan dijual yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

F. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Format Laporan

Laporan perubahan posisi keuangan yang berbasis modal kerja memberikan ringkasan mengenai aktivitas investasi dan pembelanjaan perusahaan. Hal ini menganut konsep *all finansial resources*. Selisih antara modal kerja yang diberikan oleh aktivitas pembelanjaan dan jumlah modal kerja yang digunakan ditunjukkan sebagai penurunan atau kenaikan modal kerja selama periode tersebut.

Laporan perubahan posisi keuangan ini mempunyai tiga bagian yaitu sumber modal kerja, penggunaan modal kerja dan kenaikan atau penurunan modal kerja selama periode yang bersangkutan. Laporan tersebut menggunakan format modal kerja, yang harus dilengkapi dengan daftar (skedul) perubahan komponen modal kerja. Skedul atau daftar tersebut disajikan terpisah untuk menunjukkan adanya perubahan masing-masing komponen atau dapat juga rekening individu yang membentuk modal kerja (Dwi Prastowo, 1995: 94).

Laporan tentang perubahan modal kerja memerlukan analisa tentang kenaikan dan penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat waktu. Hal ini akan menunjukkan perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja. Oleh karena itu, laporan perubahan modal kerja harus menunjukkan kedua hal tersebut dan dapat disajikan dalam dua bagian yaitu:

- a. Bagian pertama, menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis elemen modal kerja (perubahan masing-masing aktiva lancar) dan perubahan secara total modal kerja.
- b. Bagian kedua, menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja. Bagian ini menunjukkan sumber-sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta penggunaannya.

2. Sumber Informasi

Sumber informasi yang diperlukan untuk dapat menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja dibagi menjadi dua, yaitu sumber informasi utama dan pendukung. Sebagian besar informasi yang diperlukan diperoleh dari laporan keuangan utama yang terdiri dari laporan rugi laba, perubahan laba ditahan dan neraca komparatif.

Sumber informasi pendukung diperoleh dengan cara mengadakan analisis terhadap perubahan – perubahan rekening-rekening tak lancar. Hasil dari analisis tersebut akan memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja. Meskipun transaksi perubahan rekening tak lancar biasanya mempunyai frekuensi yang tidak tinggi dibanding aktiva lancar, tetapi perubahan tersebut menggambarkan aktivitas dan pembelanjaan perusahaan yang cukup berarti.

3. Langkah-langkah Penyusunan Laporan.

Langkah yang harus dilakukan untuk penyusunan laporan perubahan posisi keuangan berbasis modal kerja adalah sebagai berikut (Syafaruddin Alwi, 1989:178):

- a. Menyusun laporan perubahan modal kerja pada dua saat neraca.
- b. Mengelompokkan perubahan unsur-unsur *Non Current Account* yang dapat memperbesar dan memperkecil modal kerja.
- c. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba rugi, terutama laba ditahan ke dalam golongan perubahan yang memberikan efek memperbesar dan memperkecil laba.
- d. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Ketepatan pembelanjaan terjadi bila kecukupan atas pembelanjaan jangka panjang atau kekurangan pada pembelanjaan jangka pendek dapat ditutup dengan sumber modal kerja jangka panjang. Pembelanjaan dikatakan tidak tepat bila terjadi kekurangan sumber modal kerja untuk pembelanjaan jangka panjang, sehingga harus ditutup dengan sumber modal kerja jangka pendek.

G. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Masalah pembelanjaan perusahaan berkaitan dengan pemilihan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, tidak hanya menyangkut masalah ketepatan pembelanjaan saja tetapi juga akan mempengaruhi tingkat efisiensi penggunaannya.

Penggunaan modal kerja dapat dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh. Dalam hal ini tidak dijumpainya pemborosan kapasitas produksi, alat-alat kapital maupun modal kerja. Keadaan ideal seperti ini dengan sendirinya menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimilikinya. Perusahaan juga akan efisien dalam menyediakan modal kerja (Soediyono. R, 1991:206).

Pengukuran efisiensi ini dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan tingkat perputaran modal kerja (tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan) yang ada di dalam perusahaan dengan standar yang telah ditentukan. Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila tingkat perputaran sama atau lebih besar dari standar yang telah ditentukan, demikian pula dengan unsur-unsur modal kerjanya. Standar ini dapat ditentukan dengan menggunakan tahun dasar, biasanya data pada tahun paling awal. Jadi trend yang dimaksud menunjukkan hubungan antara masing-masing tahun dengan tahun dasarnya (Bambang Riyanto dan Munawir).

Alat-alat analisa yang digunakan untuk mengukur penggunaan modal kerja adalah:

a. Rasio Aktivitas modal kerja

$$1. \text{ Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio ini menunjukkan berapa kali kas dapat berputar dalam 1 periode.

Penjualan bersih =

Penjualan		Rp. xxx
Retur Penjualan	Rp. xxx	
Potongan Penjualan	Rp. xxx	
	—————	+ Rp. xxx
Penjualan Bersih		————— Rp. xxx

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Jumlah kas awal tahun} + \text{jumlah kas akhir tahun}}{2}$$

$$2. \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{persediaan akhir tahun}}{2}$$

$$3. \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piu tang awal tahun} + \text{piu tang akhir tahun}}{2}$$

4. Perputaran modal kerja

Rasio modal kerja merupakan ukuran umum yang mencerminkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan.

Rumusnya adalah:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

trend metode *Least Square* untuk masing-masing rasio (Nugroho Budiyono, 1995:210).

$$Y = a + bx$$

$$\text{Dimana : } a = \frac{\sum y}{N} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan : Y = Rasio aktivitas modal kerja / rentabilitas modal kerja

x = waktu

a = *Intercept* Y, nilai Y bila x = 0

b = slope / lereng garis trend

N = jumlah data

Apabila dari hasil perhitungan tersebut diketahui nilai b positif akan menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja semakin efisien. Bila nilai b negatif menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja kurang efisien dan apabila sama atau tetap menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja tetap.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang subyek tertentu, maka kesimpulan yang ditarik hanya berlaku pada subyek dan obyek yang diteliti.

B. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta.

C. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2004 sampai dengan bulan Agustus 2004.

D. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian adalah instansi yang berhubungan dengan pemberi informasi penelitian, dalam hal ini adalah Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta.

E. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian adalah :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas

Data yang diambil adalah data-data Laporan Keuangan periode 1998 sampai dengan 2002.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah Metode Dokumentasi, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengetahui suatu data dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen, baik resmi maupun tidak resmi dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Semua data tersebut akan dicari di Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta. Hal ini dimaksudkan untuk mempersingkat waktu penelitian tanpa mengurangi kelengkapan dan keakuratan data.

G. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu apakah pengelolaan modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. sudah menggunakan sumber yang tepat adalah dengan menyusun Laporan Perubahan Modal

Kerja atau Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Laporan Perubahan Modal Kerja atau Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja memiliki tujuan supaya kita dapat mengetahui darimana modal kerja dibelanjai dan bagaimana modal kerja tersebut digunakan sehingga dapat diketahui apakah pengelolaan modal kerja sudah tepat. Dikatakan sudah tepat apabila kebutuhan jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau sumber modal kerja jangka panjang dan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Adapun langkah-langkah dalam menyusun analisa dan penggunaan modal kerja (Syafaruddin Alwi, 1989: 178):

- a. Menyusun laporan perubahan modal kerja pada saat dua neraca.
- b. Mengelompokkan perubahan unsur-unsur Non Current Account yang dapat memperbesar dan memperkecil modal kerja.
- c. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba rugi, terutama laba ditahan ke dalam golongan perubahan yang memberikan efek memperbesar dan memperkecil laba.
- d. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Ketepatan pembelanjaan terjadi bila kecukupan atas pembelanjaan jangka panjangnya yang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Dikatakan tidak tepat bila terjadi kekurangan sumber modal kerja untuk pembelanjaan jangka panjangnya, sehingga harus ditutup dengan sumber modal kerja jangka pendek.

2. Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu apakah penggunaan modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. sudah semakin efisien maka dilakukan perhitungan terhadap efisiensi penggunaan modal kerja dengan cara menghitung perputaran modal kerja dan elemennya.

Yang dimaksud dengan efisiensi modal kerja yaitu seberapa besar dana yang ditanamkan dalam modal kerja tersebut dapat menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu.

a. Menghitung rasio aktivitas

$$1. \text{ Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

$$2. \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

$$3. \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

$$4. \text{ Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar - Hutang lancar}}$$

Semakin tinggi rasio aktivitas berarti penggunaan modal kerja semakin efisien.

- b. Setelah melakukan perhitungan di atas untuk mengetahui semakin efisien tidaknya penggunaan modal kerja baik dilihat dari rasio aktivitasnya maupun perputaran modal kerjanya sendiri dilakukan pengujian dengan metode *Least Square* sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum y}{N} \qquad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Dimana :

Y = Rasio aktivitas modal kerja / perputaran modal kerja

x = waktu

a = *Intercept* Y , yakni nilai Y bila x = 0

b = Slope / lereng garis trend

N = Jumlah data

Apabila nilai b positif berarti slopenya naik, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja semakin efisien. Apabila nilai b negatif berarti slopenya menurun, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja semakin tidak efisien dan bila nilai b tetap berarti penggunaan modal kerja tetap / sama.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan akta Notaris Anwar Mahajudin. S.H., No.69. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1964. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 96 tanggal 20 Juli 2001 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris pengganti Sutjipto, S.H., sehubungan dengan penurunan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-07120.HT.01.04.TH.2001 tanggal 31 Desember 2001.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain industri dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya serta memiliki pabrik yang berlokasi di Surabaya, Pandaan dan Malang. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya dengan harga penawaran sebesar Rp 12.600 (Rupiah penuh) per saham. Sejak saat itu, Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang dua saham lama menerima tiga saham baru	450.000.000
1996	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 500 (Rupiah penuh) per saham.	900.000.000
1999	Penerbitan 28.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham	928.000.000
2001	Perolehan kembali 28.000.000 saham	900.000.000
	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 100 (Rupiah penuh) per saham	4.500.000.000
2002	Perolehan kembali 108.330.500 saham	4.391.669.500

Pada tanggal 31 Desember 2002, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 4.391.669.500 saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 27 Juni 2002, yang diaktakan dengan akta Notaris No. 139 tanggal 27 Juni 2002 dari Notaris Devita Kumalasari, S.H., Notaris Pengganti Sutjipto, S.H., susunan

anggota komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

Komisaris

- | | | |
|-------------------------|---|--------------------------|
| 1. Putera Sampoerna | - | Presiden Komisaris |
| 2. Boedi Sampoerna | - | Wakil Presiden Komisaris |
| 3. Soetjahjono Winarko | - | Komisaris |
| 4. Ekadharmajanto Kasih | - | Komisaris |
| 5. Phang Cheow Hock | - | Komisaris |
| 6. James Paul Barnes | - | Komisaris |

Direksi

- | | | |
|-----------------------------|---|-------------------|
| 1. Michael Joseph Sampoerna | - | Presiden Direktur |
| 2. Hendra Prasetya | - | Direktur |
| 3. Djoko Susanto | - | Direktur |
| 4. Edward Harvey Frankel | - | Direktur |
| 5. Sugiarta Gandasaputra | - | Direktur |
| 6. Angky Camaro | - | Direktur |

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 27 Juni 2001, yang diaktakan dengan akta Notaris No. 117 tanggal 27 Juni 2001 dari Notaris Ny. Wahyu Nurani, S.H., Notaris Pengganti Sutjipto, S.H., susunan anggota

komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebagai berikut:

Komisaris

- | | | |
|-------------------------|---|--------------------------|
| 1. Potera Sampoerna | - | Presiden Komisaris |
| 2. Boedi Sampoerna | - | Wakil Presiden Komisaris |
| 3. Soetjahjono Winarko | - | Komisaris |
| 4. Ekadharmajanto Kasih | - | Komisaris |
| 5. Phang Cheow Hock | - | Komisaris |
| 6. James Paul Barnes | - | Komisaris |

Direksi

- | | | |
|-----------------------------|---|-------------------|
| 1. Michael Joseph Sampoerna | - | Presiden Direktur |
| 2. Hendra Presetya | - | Direktur |
| 3. Djoko Susanto | - | Direktur |
| 4. Edward Harvey Frankel | - | Direktur |
| 5. Sugiarta Gandasaputra | - | Direktur |

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi perusahaan dan anak Perusahaan berjumlah Rp 141,4 miliar dan Rp 137,2 miliar masing-masing untuk tahun 2002 dan 2001. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kurang lebih 37.141 dan 38.053 orang karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data dan pembahasan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaturan modal kerja dalam kaitannya dengan efisien pada PT. HM. Sampoerna Tbk. Digunakan analisis sebagai berikut :

A. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Untuk menganalisis masalah pertama digunakan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Dengan analisis ini kita dapat mengetahui darimana modal kerja dibelanjai dan bagaimana modal kerja tersebut dapat digunakan, sehingga dapat diketahui apakah pengelolaan modal kerja sudah tepat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja pada saat dua neraca.
2. Mengelompokkan perubahan unsur-unsur *Non Current Account* yang dapat memperbesar dan memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba rugi, terutama laba ditahan ke dalam golongan perubahan yang memberikan efek memperbesar dan memperkecil laba.
4. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Ketepatan pembelanjaan terjadi bila kecukupan atas pembelanjaan jangka panjangnya yang dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang. Dikatakan tidak

tepat bila terjadi kekurangan sumber dana untuk pembelanjaan jangka panjangnya, sehingga harus ditutup dengan sumber dana jangka pendek.

Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja di PT. HM. Sampoerna tahun 1998 sudah tepat ditempuh langkah sebagai berikut:

Menyusun neraca perubahan untuk tanggal 31 Desember 1998 dan 31 Desember 1999 terlebih dahulu.

Menyusun Neraca Perubahan 31 Desember 1998 dan 31 Desember 1999 :

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI				
31 DESEMBER 1998, 1999				
Keterangan	1998	1999	Perubahan	
			Debit	Kredit
	Rp	Rp	Rp	Rp
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	197.948.000.000	251.432.000.000	53.484.000.000	
Penempatan jangka pendek	111.514.000.000	110.578.000.000		936.000.000
Piutang usaha				
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.165 pada tahun 1999 dan Rp 1.086 pada tahun 1998	88.408.000.000	98.988.000.000	10.580.000.000	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	15.341.000.000	2.787.000.000		12.558.000.000
Piutang hubungan istimewa	498.000.000	296.000.000		202.000.000
Persediaan-Bersih	1.527.374.000.000	2.242.541.000.000	715.167.000.000	
Uang muka pembelian tembakau	103.900.000.000	551.077.000.000	447.177.000.000	
Aktiva lancar lainnya	80.333.000.000	115.321.000.000	34.988.000.000	
Jumlah Aktiva Lancar	2.125.316.000.000	3.373.020.000.000		
Aktiva pajak ditangguhkan	-	1.127.000.000	1.127.000.000	
Piutang hubungan istimewa	212.388.000.000	283.057.000.000	70.669.000.000	
Tanah untuk pengembangan	111.541.000.000	111.849.000.000	308.000.000	
Penyertaan saham	31.358.000.000	19.916.000.000		11.442.000.000
Kontrak valuta asing berjangka	907.919.000.000	824.450.000.000		83.469.000.000
Dana pelunasan kontrak valuta asing berjangka	30.099.000.000	55.679.000.000	25.580.000.000	
	1.293.305.000.000	1.296.078.000.000		
AKTIVA TETAP				
Nilai tercatat	1.801.262.000.000	2.029.000.000	227.744.000.000	
Akumulasi penyusutan	(332.205.000.000)	(433.972.000.000)		101.767.000.000
Nilai buku aktiva tetap	1.469.057.000.000	1.595.034.000.000		
AKTIVA LAIN-LAIN				
Taksiran tagihan pajak penghasilan	112.516.000.000	110.258.000.000		2.258.000.000
Uang muka	158.695.000.000	55.103.000.000		103.592.000.000
Lain-lain	64.725.000.000	63.192.000.000		1.533.000.000
Jumlah Aktiva lain-lain	335.936.000.000	228.553.000.000		
JUMLAH AKTIVA	5.223.614.000.000	6.492.685.000.000		

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)				
31 DESEMBER 1998,1999				
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Jangka Pendek				
Hutang bank	368.913.000.000	91.153.000.000	277.760.000.000	
Hutang usaha				
Pihak ketiga	156.758.000.000	279.449.000.000		122.691.000.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	164.000.000	2.256.000.000		2.092.000.000
Hutang hubungan istimewa	17.000.000	8.084.000.000		8.067.000.000
Hutang pajak dan cukai	319.468.000.000	845.106.000.000		525.638.000.000
Kewajiban jangka pendek lainnya	38.756.000.000	91.342.000.000		52.586.000.000
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun				
Hutang bank	853.630.000.000	287.617.000.000	566.013.000.000	
Sewa guna usaha	114.311.000.000	40.061.000.000	74.250.000.000	
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	1.852.017.000.000	1.645.068.000.000		
Kewajiban pajak ditangguhkan bersih	22.452.000.000	96.824.000.000		74.372.000.000
Hutang hubungan istimewa	27.520.000.000	15.411.000.000	12.109.000.000	
Selisih nilai perolehan dengan nilai nominal hutang efek yang diperoleh kembali		59.850.000.000		59.850.000.000
Hak minoritas atas anak perusahaan yang dikonsolidasi	53.060.000.000	68.387.000.000		15.327.000.000
	103.032.000.000	240.472.000.000		
Kewajiban jangka panjang Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu 1 tahun				
Hutang bank	142.962.000.000	673.755.000.000		530.793.000.000
Sewa guna usaha	45.637.000.000	1.820.000.000	43.817.000.000	
	188.599.000.000	675.575.000.000		
Hutang efek	1.605.000.000.000	834.250.000.000	770.750.000.000	
Hutang efek yang diperoleh kembali	(140.437.000.000)	-		140.437.000.000
Bersih	1.464.563.000.000	834.250.000.000		
Jumlah kewajiban jangka panjang	1.653.162.000.000	1.509.825.000.000		

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan) 31 DESEMBER 1998,1999				
Ekuitas				
Modal saham – nilai nominal Rp 500 per saham				
Modal dasar – 1.260.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 928.000.000 saham pada tahun 1999 dan 900.000.000 saham pada tahun 1998	450.000.000.000	464.000.000.000		14.000.000.000
Agio saham	43.200.000.000	180.400.000.000		137.200.000.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	16.000.000	16.000.000		
Selisih transaksi perubahan aktiva ekuitas anak perusahaan	(183.000.000)	(3.811.000.000)	3.628.000.000	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	486.293.000.000	407.979.000.000	78.314.000.000	
Saldo laba	636.077.000.000	2.048.736.000.000		1.412.659.000.000
Jumlah Ekuitas	1.615.403.000.000	3.097.320.000.000		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	5.223.614.000.000	6.492.685.000.000	3.413.465.000.000	3.413.4.000.000

Dari Neraca Perbandingan di atas, dapat dilihat Laporan Perubahan Modal

Kerja sebagai berikut :

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 1999				
Keterangan	1998	1999	Perubahan	
			Debit	Kredit
	Rp	Rp	Rp	Rp
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	197.948.000.000	251.432.000.000	53.484.000.000	
Penempatan jangka pendek	111.514.000.000	110.578.000.000		936.000.000
Piutang usaha				
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.165 pada tahun 1999 dan Rp 1.086 pada tahun 1998	88.408.000.000	98.988.000.000	10.580.000.000	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	15.341.000.000	2.787.000.000		12.558.000.000
Piutang hubungan istimewa	498.000.000	296.000.000		202.000.000
Persediaan-Bersih	1.527.374.000.000	2.242.541.000.000	715.167.000.000	
Uang muka pembelian tembakau	103.900.000.000	551.077.000.000	447.177.000.000	
Aktiva lancar lainnya	80.333.000.000	115.321.000.000	34.988.000.000	
Jumlah Aktiva Lancar	2.125.316.000.000	3.373.020.000.000		

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA (Lanjutan)				
UNTUK TAHUN 1999				
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Lancar				
Hutang bank	368.913.000.000	91.153.000.000	277.760.000.000	
Hutang usaha				
Pihak ketiga	156.758.000.000	279.449.000.000		122.691.000.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	164.000.000	2.256.000.000		2.092.000.000
Hutang hubungan istimewa	17.000.000	8.084.000.000		8.067.000.000
Hutang pajak dan cukai	319.468.000.000	845.106.000.000		525.638.000.000
Kewajiban jangka pendek lainnya	38.756.000.000	91.342.000.000		52.586.000.000
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun				
Hutang bank	853.630.000.000	287.617.000.000	566.013.000.000	
Sewa guna usaha	114.311.000.000	40.061.000.000	74.250.000.000	
Jumlah Kewajiban Lancar	1.852.017.000.000	1.645.068.000.000		724.766.000.000
Kenaikan Modal Kerja				1.454.653.000.000
			2.179.419.000.000	2.179.419.000.000

Sedangkan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja karenanya adalah sebagai berikut :

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 1999		
Sumber Modal Kerja		
Operasi		
Laba	1.412.659.000.000	
Akumulasi depresiasi	101.767.000.000	
Luar Operasi		
Penyertaan saham	11.442.000.000	
Kontrak valuta asing berjangka	83.469.000.000	
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.258.000.000	
Uang muka aktiva lain-lain	103.592.000.000	
Kewajiban pajak ditangguhkan	74.372.000.000	
Selisih nilai perolehan dengan nilai nominal hutang efek yang diperoleh kembali	59.850.000.000	
Hak minoritas atas anak perusahaan yang dikonsolidasi	15.327.000.000	
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun – hutang bank	530.793.000.000	
Hutang efek yang diperoleh kembali	140.437.000.000	
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	14.000.000.000	
Agio saham	137.200.000.000	
Lain-lain	1.533.000.000	
		2.688.699.000.000
Penggunaan		
Aktiva pajak ditangguhkan	1.127.000.000	
Piutang hubungan istimewa	70.669.000.000	
Tanah untuk pengembangan	308.000.000	
Dana pelunasan kontrak valuta asing berjangka	25.580.000.000	
Harga perolehan aktiva tetap	227.744.000.000	
Hutang hubungan istimewa	12.109.000.000	
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun – sewa guna usaha	43.817.000.000	
Hutang efek	770.750.000.000	
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	3.628.000.000	
Selisih kursa karena penjabaran laporan keuangan	78.314.000.000	
Kenaikan Modal Kerja		1.454.653.000.000

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1999

Dari laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 1999, dapat diketahui bahwa sumber modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp.2.688.699.000.000,00 yang berasal dari laba sebesar Rp.1.412.659.000.000,00, akumulasi penyusutan sebesar Rp.101.767.000.000,00, penyertaan saham sebesar Rp.11.442.000.000,00, kontrak valuta asing berjangka sebesar Rp.83.469.000.000,00, taksiran tagihan

pajak penghasilan sebesar Rp.2.258.000.000,00, uang muka aktiva lain-lain sebesar Rp.103.592.000,00, kewajiban pajak ditangguhkan sebesar Rp.74.372.000.000,00, selisih nilai perolehan dengan nilai nominal hutang efek yang diperoleh kembali sebesar Rp.59.850.000.000,00, hak minoritas atas anak perusahaan yang dikonsolidasi sebesar Rp.15.327.000.000,00, kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun - hutang bank sebesar Rp.530.793.000.000,00, hutang efek yang diperoleh kembali sebesar Rp.140.437.000.000,00, modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp.14.000.000.000,00, agio saham sebesar Rp.137.200.000.000,00, lain-lain sebesar Rp.1.533.000.000,00.

Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp.1.234.046.000.000,00, yaitu digunakan untuk aktiva pajak ditangguhkan sebesar Rp.1.127.000.000,00, piutang hubungan istimewa sebesar Rp.70.669.000.000,00, tanah untuk pengembangan sebesar Rp.308.000.000,00, dana pelunasan kontrak valuta asing berjangka sebesar Rp.25.580.000.000,00, harga perolehan aktiva tetap sebesar Rp.227.744.000.000,00, hutang hubungan istimewa sebesar Rp.12.109.000.000,00, kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun – sewa guna usaha sebesar Rp.43.817.000.000,00, hutang efek sebesar Rp.770.750.000.000,00, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan sebesar Rp.3.628.000.000,00, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar Rp.78.314.000.000,00.

Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp.1.454.653.000.000,00 yang tidak dapat dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp.1.454.653.000.000,00. sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Seluruh modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek, maka pengelolaan modal kerja di PT. HM. Sampoerna Tbk. tahun 1999 sudah tepat.

Untuk menganalisis apakah pengelolaan modal kerja di PT. HM. Sampoerna Tbk tahun 2000 sudah tepat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Menyusun Neraca Perubahan 31 Desember 1999 dan 31 Desember 2000.

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI				
31 DESEMBER 1999, 2000				
Keterangan	1999	2000	Perubahan	
			Debit	Kredit
	Rp	Rp	Rp	Rp
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	251.432.000.000	778.076.000.000	526.644.000.000	
Investasi jangka pendek – pihak ketiga	110.578.000.000	62.162.000.000		48.416.000.000
Piutang usaha				
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 8.218 pada tahun 2000 dan Rp 3.165 pada tahun 1999	98.988.000.000	173.562.000.000	74.574.000.000	
Pihak hubungan istimewa	2.787.000.000	51.000.000		2.736.000.000
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	24.534.000.000	66.921.000.000	42.387.000.000	
Pihak hubungan istimewa	296.000.000	480.000.000	184.000.000	
Persediaan-Bersih	2.242.541.000.000	4.125.651.000.000	1.883.110.000.000	
Uang muka pembelian tembakau	551.077.000.000	-		
Biaya dan pajak dibayar dimuka	55.097.000.000	63.899.000.000	8.802.000.000	551.077.000.000
Aktiva lancar lainnya	35.690.000.000	28.789.000.000		6.901.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	3.373.020.000.000	5.299.591.000.000		
Aktiva Tidak Lancar				
Piutang hubungan istimewa	283.057.000.000	2.829.000.000		280.228.000.000
Aktiva pajak tangguhan – bersih	1.127.000.000	3.043.000.000	1.916.000.000	
Tanah untuk pengembangan	111.849.000.000	112.641.000.000	792.000.000	
Investasi pada perusahaan asosiasi	19.916.000.000	22.957.000.000	3.041.000.000	
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 628.032 pada tahun 2000 dan Rp 433.972 pada tahun 1999	1.595.034.000.000	1.948.528.000.000	353.494.000.000	
Kontrak valuta asing berjangka – bersih	824.450.000.000	821.747.000.000		2.703.000.000
Dana pelunasan kontrak valuta asing berjangka	55.679.000.000	84.139.000.000	28.460.000.000	
Goodwill	10.354.000.000	88.002.000.000	77.648.000.000	
Aktiva yang tidak digunakan dalam usaha	27.379.000.000	46.660.000.000	19.281.000.000	
Uang muka pembelian aktiva tetap	55.103.000.000	41.470.000.000		13.633.000.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	110.258.000.000	425.000.000		109.833.000.000
Lain-lain	25.459.000.000	52.783.000.000	27.324.000.000	
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	3.119.665.000.000	3.225.224.000.000		
JUMLAH AKTIVA	6.492.685.000.000	8.524.815.000.000		

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan) 31 DESEMBER 1999, 2000				
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Lancar				
Pinjaman jangka pendek	91.153.000.000	286.155.000.000		195.002.000.000
Hutang usaha				
Pihak ketiga	279.449.000.000	375.378.000.000		95.929.000.000
Pihak hubungan istimewa	2.256.000.000	193.964.000.000		191.708.000.000
Hutang lain-lain				
Pihak ketiga	15.668.000.000	30.739.000.000		15.017.000.000
Pihak hubungan istimewa	8.084.000.000	-	8.084.000.000	
Hutang pajak dan cukai	845.106.000.000	897.842.000.000		52.736.000.000
Beban masih harus dibayar	75.674.000.000	186.130.000.000		110.456.000.000
Bagian pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun				
Bank	287.617.000.000	37.028.000.000	250.589.000.000	
Sewa guna usaha	40.061.000.000	2.797.000.000	37.264.000.000	
Jumlah Kewajiban Lancar	1.645.068.000.000	2.010.033.000.000		
Kewajiban Tidak Lancar				
Hutang hubungan istimewa	15.411.000.000	2.754.000.000	12.657.000.000	
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	96.824.000.000	97.139.000.000		315.000.000
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun				
Bank	673.755.000.000	150.568.000.000	523.187.000.000	
Sewa guna usaha	1.820.000.000	771.000.000	1.049.000.000	
Hutang efek	834.250.000.000	631.975.000.000	202.275.000.000	
Hutang obligasi	-	1.600.000.000.000		1.600.000.000.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.622.060.000.000	2.483.207.000.000		
Selisih nilai perolehan dengan nilai nominal hutang efek yang diperoleh kembali	59.850.000.000	-	59.850.000.000	
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	68.387.000.000	209.713.000.000		141.326.000.000
	128.237.000.000	209.713.000.000		

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)				
31 DESEMBER 1999, 2000				
EKUITAS				
Modal saham – nilai nominal Rp 500 per saham				
Modal dasar – 1.260.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 928.000.000 saham	464.000.000.000	464.000.000.000		
Tambahan modal disetor – agio saham	180.400.000.000	180.400.000.000		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	407.979.000.000	610.595.000.000		202.616.000.000
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan	(3.811.000.000)	(31.782.000.000)	27.971.000.000	
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	16.000.000	16.000.000		
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	-	90.000.000.000		90.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	2.048.736.000.000	2.508.633.000.0		459.897.000.000
Jumlah ekuitas	3.097.320.000.000	3.821.862.000.000		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	6.492.685.000.000	8.524.815.000.000	4.364.643.000.000	4.364.643.000.000

Dari Neraca Perbandingan di atas, dapat dilihat Laporan Perubahan Modal Kerja sebagai berikut :

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA				
UNTUK TAHUN 2000				
Keterangan	1999	2000	Perubahan	
			Debit	Kredit
	Rp	Rp	Rp	Rp
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	251.432.000.000	778.076.000.000	526.644.000.000	
Investasi jangka pendek – pihak ketiga	110.578.000.000	62.162.000.000		48.416.000.000
Piutang usaha				
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 8.218 pada tahun 2000 dan Rp.3.165 pada tahun 1999	98.988.000.000	173.562.000.000	74.574.000.000	
Pihak hubungan istimewa	2.787.000.000	51.000.000		2.736.000.000
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	24.534.000.000	66.921.000.000	42.387.000.000	
Pihak hubungan istimewa	296.000.000	480.000.000	184.000.000	
Persediaan-Bersih	2.242.541.000.000	4.125.651.000.000	1.883.110.000.000	
Uang muka pembelian tembakau	551.077.000.000	-		551.077.000.000
Biaya dan pajak dibayar dimuka	55.097.000.000	63.899.000.000	8.802.000.000	
Aktiva lancar lainnya	35.690.000.000	28.789.000.000		6.901.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	3.373.020.000.000	5.299.591.000.000		
Kewajiban Lancar				
Pinjaman jangka pendek	91.153.000.000	286.155.000.000		195.002.000.000
Hutang usaha				
Pihak ketiga	279.449.000.000	375.378.000.000		95.929.000.000
Pihak hubungan istimewa	2.256.000.000	193.964.000.000		191.708.000.000
Hutang lain-lain				
Pihak ketiga	15.668.000.000	30.739.000.000		15.017.000.000
Pihak hubungan istimewa	8.084.000.000	-	8.084.000.000	
Hutang pajak dan cukai	845.106.000.000	897.842.000.000		52.736.000.000
Beban masih harus dibayar	75.674.000.000	186.130.000.000		110.456.000.000
Bagian pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun				
Bank	287.617.000.000	37.028.000.000	250.589.000.000	
Sewa guna usaha	40.061.000.000	2.797.000.000	37.264.000.000	
Jumlah Kewajiban Lancar	1.645.068.000.000	2.010.033.000.000		1.270.032.000.000
Kenaikan Modal Kerja				1.561.606.000.000
			2.831.638.000.000	2.831.638.000.000

Sedangkan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja karenanya adalah sebagai berikut :

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 2000		
Sumber Modal Kerja		
Operasi		
Laba	549.897.000.000	
Akumulasi penyusutan	194.060.000.000	
Luar Operasi		
Piutang hubungan istimewa	280.228.000.000	
Kontrak valuta asing berjangka	2.703.000.000	
Uang muka pembelian aktiva tetap	13.633.000.000	
Taksiran tagihan pajak penghasilan	109.833.000.000	
Kewajiban pajak tangguhan	315.000.000	
Hutang obligasi	1.600.000.000.000	
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	141.326.000.000	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	202.616.000.000	
		3.094.611.000.000
Penggunaan		
Aktiva pajak ditangguhkan	1.916.000.000	
Tanah untuk pengembangan	792.000.000	
Investasi pada perusahaan asosiasi	3.041.000.000	
Dana pelunasan kontrak valuta asing berjangka	28.460.000.000	
Goodwill	77.648.000.000	
Aktiva yang tidak digunakan dalam usaha	19.281.000.000	
Harga perolehan aktiva tetap	547.554.000.000	
Hutang hubungan istimewa	12.657.000.000	
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - bank	523.187.000.000	
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - sewa guna usaha	1.049.000.000	
Hutang efek	202.275.000.000	
Selisih nilai perolehan dengan nilai nominal hutang efek yang diperoleh kembali	59.850.000.000	
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan	27.971.000.000	
Lain-lain	27.324.000.000	
		1.533.005.000.000
Kenaikan Modal Kerja		1.561.606.000.000

2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2000

Dari Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 2000, diketahui bahwa sumber modal kerja jangka panjang adalah Rp.3.094.611.000.000 yang berasal dari laba sebesar Rp.549.897.000.000,00, akumulasi penyusutan sebesar Rp.194.060.000.000,00, piutang hubungan istimewa sebesar Rp.280.228.000.000,00, kontrak valuta asing berjangka sebesar Rp.2.703.000.000,00, taksiran tagihan pajak penghasilan sebesar

Rp.109.833.000.000,00, kewajiban pajak tangguhan sebesar Rp.315.000.000,00, hutang obligasi sebesar Rp.1.600.000.000.000,00, hak minoritas atas anak perusahaan yang dikonsolidasi sebesar Rp.141.326.000.000,00, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar Rp.202.616.000.000,00.

Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp.1.533.005.000.000,00, yang digunakan untuk aktiva pajak tangguhan sebesar Rp.1.916.000.000,00, tanah untuk pengembangan sebesar Rp.792.000.000,00, investasi pada perusahaan asosiasi sebesar Rp.3.041.000.000,00, dana pelunasan kontrak valuta asing berjangka sebesar Rp.28.460.000.000,00, goodwill sebesar Rp.77.648.000.000,00, aktiva yang tidak digunakan dalam usaha sebesar Rp.19.281.000.000,00, harga perolehan aktiva tetap sebesar Rp.547.554.000.000,00, hutang hubungan istimewa sebesar Rp.12.657.000.000,00, pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun – bank sebesar Rp.523.18.000.000,00, pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun – sewa guna usaha sebesar Rp.1.049.000.000,00, hutang efek sebesar Rp.202.275.000.000,00, selisih nilai perolehan dengan nilai nominal hutang efek yang diperoleh kembali sebesar Rp.59.850.000.000,00, selisih perubahan ekuitas anak perusahaan sebesar Rp.27.971.000.000,00, lain-lain sebesar Rp.27.324.000.000,00.

Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp.1.561.606.000.000,00 yang tidak digunakan untuk membelanjai kebutuhan

modal kerja jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp.1.561.606.000.000,00. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Seluruh modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek, maka pengelolaan modal kerja di PT. HM. Sampoerna Tbk. Tahun 2000 sudah tepat.

Untuk menganalisis apakah pengelolaan modal kerja di PT. HM. Sampoena Tbk. tahun 2001 sudah tepat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Menyusun Neraca Perubahan 31 Desember 2000 dan 31 Desember 2001:

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI				
31 DESEMBER 2000, 2001				
Keterangan	2000	2001	Perubahan	
			Debit	Kredit
	Rp	Rp	Rp	Rp
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	778.076.000.000	827.243.000.000	49.167.000.000	
Investasi jangka pendek – pihak ketiga	62.162.000.000	63.720.000.000	1.558.000.000	
Piutang usaha				
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 8.721 pada tahun 2001 dan Rp 8.218 pada tahun 2000	173.562.000.000	217.955.000.000	44.393.000.000	
Pihak hubungan istimewa	51.000.000	-		51.000.000
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	66.921.000.000	221.797.000.000	154.876.000.000	
Pihak hubungan istimewa	480.000.000	-		480.000.000
Persediaan-Bersih	4.125.651.000.000	5.294.415.000.000	1.168.764.000.000	
Biaya dan pajak dibayar dimuka	63.899.000.000	72.231.000.000	8.332.000.000	
Aktiva lancar lainnya	28.789.000.000	64.626.000.000	35.837.000.000	
Jumlah Aktiva Lancar	5.299.591.000.000	6.761.987.000.000		
Aktiva Tidak Lancar				
Piutang hubungan istimewa	2.829.000.000	22.211.000.000	19.382.000.000	
Aktiva Pajak tangguhan – bersih	3.043.000.000	7.409.000.000	4.366.000.000	
Tanah untuk pengembangan	112.641.000.000	113.015.000.000	374.000.000	
Investasi pada perusahaan asosiasi	22.957.000.000	22.039.000.000		918.000.000
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.777.778 pada tahun 2001 dan Rp 628.032 pada tahun 2000	1.948.528.000.000	1.942.925.000.000		5.603.000.000
Instrumen derivatif	905.886.000.000	295.435.000.000		610.451.000.000
Goodwill – bersih	88.002.000.000	85.825.000.000		2.177.000.000
Uang muka pembelian aktiva tetap	41.470.000.000	75.014.000.000	33.544.000.000	
Aktiva yang tidak digunakan dalam usaha	46.660.000.000	45.144.000.000		1.516.000.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	425.000.000	20.823.000.000	20.398.000.000	
Lain-lain	52.783.000.000	78.713.000.000	25.950.000.000	
Jumlah aktiva tidak lancar	3.225.224.000.000	2.708.553.000.000		
JUMLAH AKTIVA	8.524.815.000.000	9.470.540.000.000		

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)				
31 DESEMBER 2000, 2001				
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Lancar	286.155.000.000	794.547.00.000		508.391.000.000
Pinjaman jangka pendek				
Hutang usaha	375.379.000.000	455.492.000.000		80.114.000.000
Pihak ketiga	193.964.000.000	3.846.000.000	190.118.000.000	
Pihak hubungan istimewa				
Hutang lain-lain – pihak ketiga	30.739.000.000	70.705.000.000		39.966.000.000
Hutang pajak dan cukai	897.842.000.000	961.116.000.000		63.274.000.000
Beban masih harus dibayar	186.130.000.000	258.214.000.000		72.084.000.000
Bagian pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun				
Bank	37.028.000.000	126.069.000.000		89.041.000.000
Sewa guna usaha	2.797.000.000	3.045.000.000		248.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar	2.010.033.000.000	2.673.034.000.000		
Kewajiban Tidak Lancar				
Hutang hubungan istimewa				
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	2.754.000.000	3.037.000.000		283.000.000
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	97.139.000.000	88.807.000.000	8.332.000.000	
Bank	150.568.000.000	26.069.000.000	124.449.000.000	
Sewa guna usaha	771.000.000	3.871.000.000		
Hutang efek	631.975.000.000	684.996.000.000		3.100.000.000
Hutang obligasi	1.600.000.000.000	1.600.000.000.000		53.021.000.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.483.207.000.000	2.406.780.000.000		
Hak minoritas atas aktiva anak perusahaan yang dikonsolidasi	209.713.000.000	229.159.000.000		19.446.000.000
EKUITAS				
Modal saham	464.000.000.000	450.000.000.000	14.000.000.000	
Tambahan modal disetor – Agio Saham	180.400.000.000	43.200.000.000	137.200.000.000	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	610.595.000.000	648.301.000.000		37.706.000.000
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan	(31.782.000.000)	(34.196.000.000)	2.414.000.000	
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	16.000.000	16.000.000		
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	90.000.000.000	90.000.000.000		
Belum ditentukan penggunaannya	2.508.633.000.000	2.964.246.000.000		455.613.000.000
Jumlah Ekuitas	3.821.862.000.000	4.161.567.000.000		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	8.524.815.000.000	9.470.540.000.000	2.187.627.000.000	2.187.627.000.000

Dari Neraca Pertandingan di atas, dapat dilihat Laporan Perubahan Modal

Kerja sebagai berikut:

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA				
UNTUK TAHUN 2001				
Keterangan	2000	2001	Perubahan	
			Debit	Kredit
	Rp	Rp	Rp	Rp
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	778.076.000.000	827.243.000.000	49.167.000.000	
Investasi jangka pendek – pihak ketiga	62.162.000.000	63.720.000.000	1.558.000.000	
Piutang usaha				
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 8.721 pada tahun 2001 dan Rp 8.218 pada tahun 2000	173.562.000.000	217.955.000.000	44.393.000.000	
Pihak hubungan istimewa	51.000.000	-		51.000.000
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	66.921.000.000	221.797.000.000	154.876.000.000	
Pihak hubungan istimewa	480.000.000	-		480.000.000
Persediaan-Bersih	4.125.651.000.000	5.294.415.000.000	1.168.764.000.000	
Biaya dan pajak dibayar dimuka	63.899.000.000	72.231.000.000	8.332.000.000	
Aktiva lancar lainnya	28.789.000.000	64.626.000.000	35.837.000.000	
Jumlah Aktiva Lancar	5.299.591.000.000	6.761.987.000.000		
KEWAJIBAN LANCAR				
Pinjaman jangka pendek	286.155.000.000	794.547.00.000		508.391.000.000
Hutang usaha				
Pihak ketiga	375.379.000.000	455.492.000.000		80.114.000.000
Pihak hubungan istimewa	193.964.000.000	3.846.000.000	190.118.000.000	
Hutang lain-lain – pihak ketiga	30.739.000.000	70.705.000.000		39.966.000.000
Hutang pajak dan cukai	897.842.000.000	961.116.000.000		63.274.000.000
Beban masih harus dibayar	186.130.000.000	258.214.000.000		72.084.000.000
Bagian pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun				
Bank	37.028.000.000	126.069.000.000		89.041.000.000
Sewa guna usaha	2.797.000.000	3.045.000.000		248.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar	2.010.033.000.000	2.673.034.000.000		853.650.000.000
Kenaikan Modal Kerja				799.395.000.000
			1.653.045.000.000	1.653.045.000.000

Sedangkan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja karenanya adalah sebagai berikut:

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 2001		
Sumber Modal Kerja		
Operasi		
Laba	455.613.000.000	
Akumulasi penyusutan	149.746.000.000	
Luar Operasi		
Investasi pada perusahaan asosiasi	918.000.000	
Instrumen derivatif	610.451.000.000	
Goodwill	2.177.000.000	
Aktiva yang tidak digunakan dalam usaha	1.516.000.000	
Hutang hubungan istimewa	283.000.000	
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun – sewa guna usaha	3.100.000.000	
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun – hutang efek	53.021.000.000	
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	19.446.000.000	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	37.706.000.000	
		1.333.977.000.000
Penggunaan		
Piutang hubungan istimewa	19.382.000.000	
Aktiva pajak tangguhan	4.366.000.000	
Tanah untuk pengembangan	374.000.000	
Uang muka pembelian aktiva tetap	33.544.000.000	
Taksiran tagihan pajak penghasilan	20.398.000.000	
Harga perolehan aktiva tetap	144.143.000.000	
Kewajiban pajak tangguhan	8.332.000.000	
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun – bank	124.499.000.000	
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	14.000.000.000	
Tambahkan modal disetor – agio saham	137.200.000.000	
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan	2.414.000.000	
Lain-lain	25.930.000.000	
		534.582.000.000
Kenaikan Modal Kerja		799.395.000.000

3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 2001

Dari Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 2001, diketahui bahwa sumber modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp.1.333.977.000.000,00, yang berasal dari laba sebesar Rp.455.613.000.000,00, akumulasi penyusutan sebesar Rp.149.746.000.000,00, investasi pada perusahaan asosiasi sebesar Rp.918.000.000,00, instrumen derivatif sebesar Rp.610.451.000.000,00,

goodwill sebesar Rp.2.177.000.000,00, aktiva yang tidak digunakan dalam usaha sebesar Rp.1.516.000.000,00, hutang hubungan istimewa sebesar Rp.283.000.000,00, pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun – sewa guna usaha sebesar Rp.3.100.000.000,00, pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun – hutang efek sebesar Rp.53.021.000.000,00, hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi sebesar Rp.19.446.000.000,00, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar Rp.37.706.000.000,00.

Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp.534.582.000.000,00, yaitu digunakan untuk piutang hubungan istimewa sebesar Rp.19.382.000.000,00, aktiva pajak tangguhan sebesar Rp.4.366.000.000,00, tanah untuk pengembangan sebesar Rp.374.000.000,00, uang muka pembelian aktiva tetap sebesar Rp.33.544.000.000,00, taksiran tagihan pajak penghasilan sebesar Rp.20.398.000.000,00, harga perolehan aktiva tetap sebesar Rp.144.143.000.000,00, kewajiban pajak tangguhan sebesar Rp.8.332.000.000,00, pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun – bank sebesar Rp.124.499.000.000,00, modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp.14.000.000.000,00, tambahan modal disetor –agio saham sebesar Rp.137.200.000.000,00, selisih perubahan ekuitas anak perusahaan sebesar Rp.2.414.000.000,00, dan lain-lain sebesar Rp.25.930.000.000,00.



Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp.799.395.000.000,00, yang tidak dipergunakan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp.799.395.000.000,00. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Seluruh modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan modal kerja jangka panjang dan masih terdapat modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek, maka pengelolaan modal kerja di PT. HM. Sampoerna Tbk. tahun 2001 sudah tepat.

Untuk menganalisis apakah pengelolaan modal kerja di PT. HM. Sampoerna Tbk. tahun 2002 sudah tepat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Menyusun Neraca Perubahan 31 Desember 2001 dan 31 Desember 2002

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI				
31 DESEMBER 2001, 2002				
Keterangan	2001	2002	Perubahan	
			Debit	Kredit
	Rp	Rp	Rp	Rp
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	890.963.000.000	1.115.599.000.000	224.636.000.000	
Piutang usaha				
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 9.824 pada tahun 2002 dan Rp 8.721 pada tahun 2001	217.955.000.000	272.196.000.000	54.241.000.000	
Pihak hubungan istimewa	-	15.544.000.000	15.544.000.000	
Piutang lain-lain – pihak ketiga	221.797.000.000	36.898.000.000		184.899.000.000
Persediaan-Bersih	5.294.415.000.000	5.333.008.000.000	38.593.000.000	
Biaya dan pajak dibayar dimuka	72.231.000.000	168.974.000.000	96.743.000.000	
Aktiva lancar lainnya	64.626.000.000	41.557.000.000		23.069.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	6.761.987.000.000	6.983.776.000.000		
Aktiva Tidak Lancar				
Piutang Hubungan Istimewa	22.211.000.000	24.121.000.000	1.910.000.000	
Aktiva Pajak tangguhan – bersih	7.409.000.000	14.508.000.000	7.099.000.000	
Tanah untuk pengembangan	113.015.000.000	114.413.000.000	1.398.000.000	
Investasi pada perusahaan asosiasi	22.039.000.000	100.760.000.000	78.721.000.000	
Instrumen derivatif	295.435.000.000	505.147.000.000	209.712.000.000	
Uang muka pembelian aktiva tetap	75.014.000.000	103.571.000.000	28.557.000.000	
Goodwill – bersih	85.825.000.000	76.350.000.000		9.475.000.000
Tagihan Pajak penghasilan	20.823.000.000	29.037.000.000	8.214.000.000	
Aktiva yang tidak digunakan dalam usaha	45.144.000.000	19.026.000.000		26.118.000.000
Lain-lain	78.713.000.000	40.113.000.000		38.600.000.000
Aktiva Tetap				
Nilai tercatat	2.720.703.000.000	2.590.761.000.000		129.942.000.000
Akumulasi penyusutan	(777.778.000.000)	(784.509.000.000)		6731.000.000
Nilai Buku	1.942.925.000.000	1.806.252.000.000		
Jumlah aktiva tidak lancar	9.470.540.000.000	9.817.074.000.000		

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)				
31 DESEMBER 2001, 2002				
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Lancar				
Pinjaman jangka pendek	794.547.000.000	-	794.547.000.000	
Hutang usaha				
Pihak ketiga	455.492.000.000	309.390.000.000	145.562.000.000	
Pihak hubungan istimewa	3.846.000.000	12.515.000.000		8.669.000.000
Hutang lain-lain – pihak ketiga	70.705.000.000	63.473.000.000	7.232.000.000	
Hutang pajak dan cukai	961.116.000.000	1.441.614.000.000		480.498.000.000
Beban masih harus dibayar	258.214.000.000	257.434.000.000	780.000.000	
Beban pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun				
Bank	126.069.000.000	26.582.000.000	99.487.000.000	
Sewa guna usaha	3.045.000.000	11.185.000.000		8.140.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar	2.673.034.000.000	2.122.733.000.000		
Kewajiban Tidak Lancar				
Hutang hubungan istimewa	3.037.000.000	-	3.037.000.000	
Kewajiban Pajak Tagihan	88.807.000.000	95.011.000.000		6.204.000.000
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Bank	26.069.000.000	-	26.069.000.000	
Sewa guna usaha	3.871.000.000	15.424.000.000		11.553.000.000
Hutang efek	684.996.000.000	588.833.000.000	96.163.000.000	
Hutang obligasi	1.600.000.000.000	1.600.000.000.000		
Jumlah kewajiban tidak lancar	2.406.780.000.000	2.299.268.000.000		
Hak Minoritas atas Aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	229.159.000.000	194.180.000.000	34.979.000.000	
Ekuitas				
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar – 6.300.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 4.500.000.000 saham	450.000.000.000	450.000.000.000		
Modal saham yang diperoleh kembali, disajikan sebesar nilai nominal – 108.330.500 saham	-	(10.833.000.000)	10.833.000.000	

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)				
31 DESEMBER 2001, 2002				
Modal saham yang beredar	450.000.000.000	439.167.000.000		
Tambahan modal disetor – agio saham	43.200.000.000	42.160.000.000	1.040.000.000	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	648.301.000.000	491.288.000.000	157.013.000.000	
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan	(34.196.000.000)	(31.958.000.000)		2.238.000.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	16.000.000	16.000.000		
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya	90.000.000.000	90.000.000.000		
Belum ditentukan penggunaannya	2.964.246.000.000	4.170.220.000.000		1.205.974.000.000
Jumlah Ekuitas	4.161.567.000.000	5.200.893.000.000		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	9.470.540.000.000	9.817.074.000.000	2.142.110.000.000	2.142.110.000.000

Dari Neraca Perbandingan di atas, dapat dilihat Laporan Perubahan Modal

Kerja sebagai berikut:

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA				
UNTUK TAHUN 2002				
Keterangan	2001	2002	Perubahan	
			Debit	Kredit
	Rp	Rp	Rp	Rp
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	890.963.000.000	1.115.599.000.000	224.636.000.000	
Piutang usaha Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 9.824 pada tahun 2002 dan Rp 8.721 pada tahun 2001	217.955.000.000	272.196.000.000	54.241.000.000	
Pihak hubungan istimewa	-	15.544.000.000	15.544.000.000	
Piutang lain-lain – pihak ketiga	221.797.000.000	36.898.000.000		184.899.000.000
Persediaan-Eersih	5.294.415.000.000	5.333.008.000.000	38.593.000.000	
Biaya dan pajak dibayar dimuka	72.231.000.000	168.974.000.000	96.743.000.000	
Aktiva lancar lainnya	64.626.000.000	41.557.000.000		23.069.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	6.761.987.000.000	6.983.776.000.000		

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA (Lanjutan)				
UNTUK TAHUN 2002				
KEWAJIBAN LANCAR				
Pinjaman jangka pendek	794.547.000.000	-	794.547.000.000	
Hutang usaha				
Pihak ketiga	455.492.000.000	309.390.000.000	145.562.000.000	
Pihak hubungan istimewa	3.846.000.000	12.515.000.000		8.669.000.000
Hutang lain-lain – pihak ketiga	70.705.000.000	63.473.000.000	7.232.000.000	
Hutang pajak dan cukai	961.116.000.000	1.441.614.000.000		480.498.000.000
Beban masih harus dibayar	258.214.000.000	257.434.000.000	780.000.000	
Beban pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun				
Bank	126.069.000.000	26.582.000.000	99.487.000.000	
Sewa guna usaha	3.045.000.000	11.185.000.000		8.140.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar	2.673.034.000.000	2.122.733.000.000		688.466.000.000
Kenaikan Modal kerja				772.090.000.000
			1.460.556.000.000	1.460.556.000.000

Sedangkan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah sebagai berikut :

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 2002		
Sumber Modal Kerja		
Operasi		
Laba	1.205.974.000.000	
Akumulasi penyusutan	6.731.000.000	
Luar Operasi		
Harga perolehan aktiva tetap	129.942.000.000	
Goodwill	9.475.000.000	
Aktiva yang tidak digunakan	26.118.000.000	
Lain-lain	38.600.000.000	
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	6.204.000.000	
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - sewa guna usaha	11.553.000.000	
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan	2.238.000.000	
		1.436.835.000.000
Penggunaan		
Piutang hubungan istimewa	1.910.000.000	
Aktiva pajak tangguhan	7.099.000.000	
Tanah untuk pengembangan	1.398.000.000	
Investasi pada perusahaan asosiasi	78.721.000.000	
Instrumen derivatif	209.712.000.000	
Uang pembelian aktiva tetap	28.557.000.000	
Tagihan pajak penghasilan	8.214.000.000	
Hutang hubungan istimewa	3.037.000.000	
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun – bank	26.069.000.000	
Hutang efek	96.163.000.000	
Hak minoritas	34.979.000.000	
Modal saham yang beredar	10.833.000.000	
Tambahan modal disetor – agio saham	1.040.000.000	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	157.013.000.000	
		664.745.000.000
Kenaikan Modal Kerja		772.090.000.000

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2002

Dari Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 2002, diketahui bahwa sumber modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp.1.436.835.000.000,00, yang berasal dari laba sebesar Rp.1.205.974.000.000,00, akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar Rp.6.731.000.000,00 aktiva tetap sebesar Rp.129.942.000.000,00, goodwill sebesar Rp.9.475.000.000,00, aktiva yang tidak digunakan dalam usaha sebesar Rp.26.118.000.000,00, kewajiban pajak tangguhan sebesar

Rp.6.204.000.000,00, pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun – sewa guna usaha sebesar Rp.11.553.000.000,00, selisih perubahan ekuitas anak perusahaan sebesar Rp.2.238.000.000,00, dan lain-lain sebesar Rp.38.600.000.000,00.

Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp.664.745.000.000,00, yaitu digunakan untuk piutang hubungan istimewa sebesar Rp.1.910.000.000,00, aktiva pajak tangguhan sebesar Rp.7.099.000.000,00, tanah untuk pengembangan sebesar Rp.1.398.000.000,00, investasi pada perusahaan asosiasi sebesar Rp.78.721.000.000,00, instrumen derivatif sebesar Rp.209.712.000.000,00, uang muka pembelian aktiva tetap sebesar Rp.28.557.000.000,00, tagihan pajak penghasilan sebesar Rp.8.214.000.000,00, hutang hubungan istimewa sebesar Rp.3.037.000.000,00, pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun – bank sebesar Rp.26.069.000.000,00, hutang efek sebesar Rp.96.163.000.000,00, hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan perusahaan yang dikonsolidasi sebesar Rp.34.979.000.000,00, modal saham yang beredar sebesar Rp.10.833.000.000,00, tambahan modal disetor – agio saham sebesar Rp.1.040.000.000,00, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar Rp.157.090.000.000,00.

Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp.772.090.000.000,00 yang tidak digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan

modal kerja sebesar Rp.772.090.000.000,00. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Seluruh modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek, maka pengelolaan modal kerja di PT. HM. Samporna Tbk. tahun 2002 sudah tepat.

B. Menghitung Perputaran Modal Kerja

Untuk menganalisis masalah kedua maka dilakukan perhitungan terhadap efisiensi penggunaan modal kerja dengan cara menghitung perputaran modal kerja dan elemen-elemennya. Yang dimaksud dengan efisiensi modal kerja yaitu seberapa besar dana yang ditanamkan dalam modal kerja tersebut dapat menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu.

1. Menghitung rasio aktivitas

a. Perputaran kas

Dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang tertanam dalam kas berputar dalam periode tertentu. Dalam menghitung perputaran kas digunakan cara sebagai berikut:

Untuk mencari kas rata-rata dipergunakan rumus:

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

Kas rata-rata pada PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.1

Tabel Kas Rata-rata

Tahun	Kas awal	Kas akhir	Kas rata-rata
1998	169.428.000.000	197.948.000.000	183.688.000.000
1999	197.948.000.000	251.432.000.000	224.690.000.000
2000	251.432.000.000	778.076.000.000	514.754.000.000
2001	778.076.000.000	890.963.000.000	834.519.000.000
2002	890.963.000.000	1.115.599.000.000	1.003.281.000.000

Dan untuk menghitung perputaran kas dipergunakan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{kas rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran kas PT. H.M. Sampoerna Tbk. dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.2
Tabel Perputaran Kas

Tahun	Penjualan Bersih	Kas rata-rata	Perputaran kas
1998	4.649.400.000.000	183.688.000.000	25,31
1999	7.412.032.000.000	224.690.000.000	32,99
2000	10.029.401.000.000	514.754.000.000	19,48
2001	14.066.515.000.000	834.519.000.000	16,86
2002	15.128.664.000.000	1.003.281.000.000	15,08

Perputaran kas untuk tahun 1999 mengalami kenaikan sebesar 7,68 kali dibandingkan tahun 1998, yaitu dari 25,31 kali menjadi 32,99 kali. Tidak demikian dengan tahun-tahun berikutnya yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2000 sebesar 19,48 kali, tahun 1991 sebesar 16,86 kali dan tahun 2002 sebesar 15,08 kali. Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran kas pada PT.HM. Sampoerna Tbk dari tahun 1998 sampai dengan 2002 semakin efisien digunakan analisis trend dengan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V.3
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil
Untuk Perputaran Kas

Tahun	X	Y	XY	X ²
1998	-2	25,31	-50,62	4
1999	-1	32,99	-32,99	1
2000	0	19,48	0	0
2001	1	16,86	16,86	1
2002	2	15,08	30,16	4
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 109,72$	$\Sigma XY = -36,59$	$\Sigma X^2 = 10$

$$a = \frac{\Sigma Y}{\Sigma N} = \frac{109,72}{5}$$

$$= 21,944$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-36,59}{10}$$

$$= -3,659$$

Persamaan trendnya adalah $Y = 21,944 - 3,659 X$.

Dengan adanya persamaan trend seperti di atas berarti tingkat perputaran kas turun sebesar 3,659 setiap tahunnya. Hal tersebut ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa perputaran kas dari tahun ke tahun mengalami penurunan, karena nilai perputaran semakin kecil bila dibandingkan tahun dasarnya. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa penggunaan kas di PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien, karena berarti untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah

yang sama dibutuhkan kas dalam jumlah yang semakin besar. Turunnya perputaran kas ini disebabkan oleh adanya saldo kas yang semakin besar terutam tahun 2002.

b. Perputaran persediaan

Dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dana/modal kerja yang tertanam dalam persediaan berputar dalam periode tertentu. Dalam menghitung perputaran persediaan digunakan cara sebagai berikut:

Untuk mencari persediaan rata-rata menggunakan rumus:

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{persediaan akhir tahun}}{2}$$

Persediaan rata-rata di PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.4
Tabel Persediaan Rata-rata

Tahun	Persediaan awal tahun	Persediaan akhir tahun	Persediaan rata-rata
1998	1.278.015.000.000	1.527.347.000.000	1.402.681.000.000
1999	1.527.347.000.000	2.242.541.000.000	1.884.944.000.000
2000	2.242.541.000.000	4.125.651.000.000	3.184.096.000.000
2001	4.125.651.000.000	5.294.415.000.000	4.710.033.000.000
2002	5.294.415.000.000	5.333.008.000.000	5.313.711.000.000

Dan untuk menghitung perputaran persediaan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{persediaan rata - rata}}$$

Perputaran persediaan PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V.5
Tabel Perputaran Persediaan

Tahun	Penjualan Bersih	Persediaan Rata-rata	Perputaran Persediaan
1998	4.649.400.000.000	1.402.681.000.000	3,32
1999	7.412.032.000.000	1.884.944.000.000	3,93
2000	10.029.401.000.000	3.184.096.000.000	3,15
2001	14.066.515.000.000	4.710.033.000.000	2,98
2002	15.128.664.000.000	5.313.711.500.000	2,85

Perputaran persediaan untuk tahun 1999 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 1998, yaitu dari 3,32 kali menjadi 3,93 kali. Sedangkan untuk tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan terus menerus yaitu 3,15 kali untuk tahun 2000, 2,98 kali untuk tahun 2001 dan pada akhirnya menjadi 2,85 kali untuk tahun 2002.

Tabel V.6
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil
Untuk Perputaran Persediaan

Tahun	X	Y	XY	X ²
1998	-2	3,32	-6,64	4
1999	-1	2,93	-3,93	1
2000	0	3,15	0	0
2001	1	2,98	2,98	1
2002	2	2,85	5,70	4
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 16,32$	$\sum XY = -1,89$	$\sum X^2 = 10$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum N} = \frac{16,32}{5} \\ = 3,264$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-1,89}{10} \\ = -0,189$$

Persamaan trendnya adalah $Y = 3,264 - 0,189 X$.

Dengan adanya persamaan trend seperti di atas berarti tingkat perputaran persediaan menurun sebesar 0,189 stp tahunnya. Hal ini ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang relatif menunjukkan bahwa perputaran persediaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan, karena nilai perputaran semakin kecil bila dibandingkan dengan tahun dasarnya keadaan yang demikian menunjukkan bahwa penggunaan persediaan di PT. HM. Sampoerna dari tahun 1998 sampai tahun 2002 semakin tidak efisien.

c. Perputaran piutang

Dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dana/modal kerja yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu. Dalam menghitung perputaran piutang digunakan cara sebagai berikut :
Untuk mencari piutang rata-rata dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Piutang rata-rata di PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 adalah sebagai berikut:

Tabel V.7
Tabel Puitang Rata-rata

Tahun	Piutang awal	Piutang akhir	Piutang rata-rata
1998	66.405.000.000	103.749.000.000	85.077.000.000
1999	103.749.000.000	101.774.000.000	102.762.000.000
2000	101.775.000.000	173.613.000.000	137.694.000.000
2001	173.613.000.000	217.955.000.000	195.784.000.000
2002	217.955.000.000	287.740.000.000	252.847.500.000

Dan untuk menghitung perputaran piutang digunakan dengan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran piutang di PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.8
Tabel Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan Bersih	Piutang rata-rata	PerputaranPiutang
1998	4.649.400.000.000	85.077.000.000	54,65
1999	7.412.032.000.000	102.762.000.000	72,13
2000	10.029.401.000.000	137.694.000.000	72,84
2001	14.066.515.000.000	195.784.000.000	71,85
2002	15.128.664.000.000	252.847.500.000	59,83

Perputaran piutang untuk tahun 1999 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 1998, yaitu dari 54,65 kali menjadi 72,13 kali. Sedangkan untuk tahun 2000 mengalami kenaikan menjadi 72,84 kali, untuk tahun 2001 mengalami penurunan menjadi 71,85 kali dan pada akhirnya menjadi 59,83 kali untuk tahun 2002.

Tabel V.9
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil
Untuk Perputaran Piutang

Tahun	X	Y	XY	X ²
1998	-2	54,65	-109,3	4
1999	-1	72,13	-72,13	1
2000	0	72,84	0	0
2001	1	71,85	71,85	1
2002	2	59,83	119,66	4
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 331,3$	$\sum XY = 10,08$	$\sum X^2 = 10$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum N} = \frac{331,3}{5} = 66,26$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{10,08}{10} = 1,008$$

Persamaan trendnya adalah $Y = 66,26 + 1,008 X$

Dalam persamaaan trend seperti di atas berarti perputaran piutang dari tahun 1998 sampai dengan 2002 mengalami kenaikan sebesar 1,008 setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan nilai b yang positif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk naik.

Nilai b yang positif menunjukkan bahwa perputaran piutang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, karena nilai perputaran semakin besar bila dibandingkan dengan tahun dasarnya. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa penggunaan piutang di PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien.

d. Perputaran modal kerja

Rasio modal kerja merupakan ukuran umum yang mencerminkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Dalam menghitung perputaran modal kerja digunakan cara sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran modal kerja PT. HM. Sampoerna Tbk. untuk tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V. 10

Tabel Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan Bersih	Modal kerja rata-rata	Perputaran Modal kerja
1998	4.649.400.000.000	273.299.000.000	17,01
1999	7.412.032.000.000	1.727.952.000.000	4,29
2000	10.029.401.000.000	3.289.559.000.000	3,05
2001	14.066.515.000.000	4.088.953.000.000	3,44
2002	15.128.664.000.000	4.861.043.000.000	3,11

Perputaran modal kerja untuk tahun 1999 mengalami penurunan dibandingkan tahun 1998, yaitu dari 17,01 kali menjadi 4,29 kali. Sedangkan untuk tahun-tahun berikutnya juga mengalami penurunan menjadi 3,05 kali kemudian untuk tahun 2001 mengalami kenaikan menjadi 3,44 kali dan pada akhirnya untuk tahun 2002 mengalami penurunan lagi yaitu menjadi 3,11 kali.

Tabel V.11
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil
Untuk Perputaran Persediaan

Tahun	X	Y	XY	X ²
1998	-2	17,01	-34,02	4
1999	-1	4,29	-4,29	1
2000	0	3,05	0	0
2001	1	3,44	3,44	1
2002	2	3,11	6,22	4
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 30,9$	$\sum XY = -28,65$	$\sum X^2 = 10$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum N} = \frac{30,9}{5} = 6,18$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-28,65}{10} = -2,865$$

Persamaan trendnya adalah $Y = 6,18 - 2,865 X$

Dengan adanya persamaan trend seperti di atas berarti tingkat perputaran modal kerja menurun sebesar 2,865 setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dari tahun ke tahun mengalami penurunan, karena nilai perputaran semakin kecil bila dibandingkan dengan tahun dasarnya. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja di PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun ke tahun semakin tidak efisien, karena untuk memperoleh hasil tertentu harus ditanamkan modal kerja dalam jumlah yang lebih besar.

C. Pembahasan

Ketepatan pembelanjaan suatu perusahaan atau badan usaha dapat dilihat dari penerapan prinsip-prinsip pembelanjaannya. Secara umum, diketahui bahwa pembelanjaan dikatakan tepat apabila pembelanjaan jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau sumber modal kerja jangka panjang dan pembelanjaan jangka panjang hanya dapat dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Sebaliknya, akan terjadi ketidaktepatan penggunaan modal kerja apabila pembelanjaan jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek. Pembelanjaan yang terjadi di PT. HM. Sampoerna Tbk. pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 telah sesuai dengan prinsip pembelanjaan yang berlaku. Hasil yang diperoleh dalam analisis menunjukkan bahwa pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal

kerja jangka panjang dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Pada saat terjadi terdapat ketepatan dalam pembelajaran diharapkan penggunaan modal kerja pada PT. HM. Sampoerna Tbk. semakin efisien pula. Penggunaan modal kerja yang efisien dapat dilihat dari tingkat perputaran modal kerja itu sendiri. Semakin cepat modal kerja berputar dalam perusahaan menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan modal kerja dalam perusahaan itu. Hal itu dikarenakan bahwa semakin cepat perputarannya, maka waktu yang dibutuhkan untuk kas menjadi kas semakin sedikit, sehingga dana yang tertanam semakin sedikit. Penggunaan modal kerja di PT. HM. Sampoerna Tbk. menunjukkan hasil yang kurang baik selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 tersebut. Hasil yang dicapai dari tingkat perputaran modal kerja di PT. HM. Sampoerna Tbk adalah (1998) 17,01 kali, (1999) 4,29 kali, (2000) 3,05 kali, (2001) 3,44 kali, (2002) 3,11 kali. Untuk mengetahui perkembangan tingkat perputaran modal kerja itu digunakan trend dengan metode least square, yaitu suatu analisis untuk mengetahui perkembangan tingkat perputaran modal kerja yang digambarkan dengan garis lurus. Hasil yang dicapai oleh PT. HM. Sampoerna Tbk. ternyata menunjukkan arah perkembangan menurun. Itu menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien.

Perputaran elemen modal kerja juga ada yang menunjukkan arah perkembangan menurun, yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan. PT. HM. Sampoerna Tbk. yang bergerak dalam bidang industri rokok dengan

pesaing yang banyak maka PT. HM. Sampoerna Tbk. akan terus menerus berusaha untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Dengan sistem penjualan yang ditetapkan oleh PT. HM. Sampoerna Tbk., perusahaan ingin meraih tingkat penjualan yang tinggi. Salah satu usaha untuk meraih tingkat penjualan yang tinggi adalah meningkatkan pelayanan kepada konsumen.

Selain itu, pada tahun 1999 terlihat adanya saldo kas yang cukup besar, sehingga menyebabkan perputaran kas pada periode 1998 sampai dengan tahun 2002 mempunyai kecenderungan untuk menurun. Pada perusahaan ini, penyediaan kas yang besar memang dibutuhkan sewaktu-waktu karena bahan baku untuk pembuatan rokok, yaitu tembakau bersifat musiman. Dengan demikian perputaran kas yang cenderung menurun hanya terjadi pada tanggal neraca saja, karena ada kemungkinan bahwa kas itu nantinya masih akan digunakan untuk membeli bahan baku satu hari setelah tanggal neraca.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dianalisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk permasalahan pertama dapat disimpulkan bahwa:

Pada setiap tahunnya pengelolaan modal kerja pada PT. HM. Sampoerna Tbk. sudah tepat, karena kebutuhan modal kerja jangka pendek telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek dan pada setiap tahunnya terdapat kelebihan modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI.1

Tabel Kelebihan Modal Kerja

Tahun	Sumber Modal Kerja	Penggunaan Modal Kerja	Kelebihan Modal Kerja
1999	2.688.699.000.000	1.234.046.000.000	1.454.653.000.000
2000	3.094.611.000.000	1.533.005.000.000	1.561.606.000.000
2001	1.333.977.000.000	534.582.000.000	799.395.000.000
2002	1.436.835.000.000	664.745.000.000	772.090.000.000

2. Untuk permasalahan kedua dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan modal kerja di PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun 1998 sampai dengan 2002 semakin tidak efisien. Hal ini ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dari tahun ke tahun mengalami penurunan karena nilai perputaran semakin kecil bila dibandingkan dengan tahun dasarnya. Persamaan trend yang didapat adalah $Y = 6,18 - 2,865x$ yang berarti bahwa trend mempunyai kemiringan negatif.

Tabel di bawah ini menunjukkan persamaan trend untuk perputaran modal kerja beserta elemen-elemennya. Hasil yang didapat menunjukkan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja mengalami penurunan sedangkan perputaran piutang mengalami kenaikan.

Tabel VI.2
Tabel Persamaan Trend

No	Keterangan	1998 (kali)	1999 (kali)	2000 (kali)	2001 (kali)	2002 (kali)	Persamaan trend	Slope
1.	Perputaran kas	25,31	32,99	19,48	16,86	15,08	$Y=21,944-3,659X$	Turun
2.	Perputaran persediaan	3,32	3,93	3,15	2,98	2,85	$Y=3,264-0,189X$	Turun
3.	Perputaran piutang	54,65	72,13	72,84	71,85	59,83	$Y=66,26+1,008X$	Naik
4.	Perputaran modal kerja	17,01	4,29	3,05	3,44	3,11	$Y=6,18-2,865X$	Turun

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai keterbatasan yaitu bahwa penulis hanya memperoleh data dalam jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dan data terbaru belum diperoleh, maka analisis data dan kesimpulan hanya sampai tahun 2002. Selain itu, jika pada tahun-tahun

selanjutnya terjadi perubahan, maka bila dianalisis hasilnya bisa berbeda dari kesimpulan analisis ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah penulis sampaikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam rangka memperbaiki efisiensi penggunaan modal kerja di waktu yang akan datang. Saran- saran tersebut adalah:

1. Perusahaan perlu merencanakan kebutuhan dan penggunaan modal kerja yang ada untuk tercapainya efisiensi dalam penggunaan dan pengelolaan modal kerja.
2. Perusahaan perlu membentuk persediaan kas minimum atau *safety cash balance* supaya posisi kas selalu dalam keadaan ideal supaya perusahaan tidak mengalami kekurangan atau kelebihan kas. Tingkat ideal di sini bukan berarti perusahaan harus mempunyai kas yang sangat besar jumlahnya. Karena kas yang berlebih dan menganggur hanya akan menekan rentabilitas begitupun sebaliknya apabila perusahaan mempunyai persediaan kas yang kecil, itu akan mengakibatkan posisi finansialnya dalam keadaan illikuid yaitu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. (1989). *Alat-alat Analisa dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UII.
- Budiyono. N. (1995). *Pengantar Statistika Ekonomi dan Perusahaan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Michael. M. W. and Deakin. E. B. Alih bahasa Herman. W. (1996). *Cost Accounting (Akuntansi Biaya)*. Edisi 4 Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (1999). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Riyanto. B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Soediyono. R. (1991). *Analisis Laporan Keuangan: Analisa Ratio*. Yogyakarta: Liberty.
- Wibisono, Handoyo. (1991). *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.



LAMPIRAN

PT HANJAYA MANDALA SABORDINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 31 DESEMBER 1999 DAN 1998
 (Dalam Bahasa Inggris, kecuali yang ditandai (*) dalam Bahasa Indonesia)

A K T I V A

	1999		1998	
	Rupiah		Rupiah	
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	204	251.432	197.948	111.514
Pembiayaan jangka pendek	245	110.578		
Piutang usaha	20.67			
Piutang jangka - setelah dibayar piutang piutang				
rtg - rtg sebesar Rp 2.165 pada tahun 1999 dan Rp 1.086 pada tahun 1998	27	98.908	88.408	15.341
Piutang yang merupakan hubungan istimewa	207	296	496	
Piutang hubungan istimewa	207	296	496	
Portofolio - portofolio	20.812	2.242.541	1.527.374	103.900
Utang nilai pembelian komoditas	207	551.077	103.900	80.333
Utang lancar lainnya	21	115.321		
Jumlah Aktiva Lancar	3.373.020	3.373.020	2.125.216	
AKTIVA PAK BUKU DITANGGUNGKAN - BOKU	20.112	1.127		
PIUTANG HUBUNGAN BERTERIMA	20.110	283.057	212.388	
TAMBAH UNTUK PENCERAIAN	20.9	111.849	111.541	
PENYERTAAN SAHAM	20.10	19.916	21.258	
AKTIVA TERAF	20.112	2.029.006	1.801.262	332.205
Hutang lancar				
Akumulasi penyusutan		(433.972)		
Neto BOKU		1.595.034		1.469.057
KONTRAK VALUTA ASING BERJANGKA - BOKU	20.21	826.450	907.919	
DANA PELUANGAN KONTRAK VALUTA ASING BERJANGKA	20.21	55.679	30.099	
AKTIVA LAIN-LAIN	13	110.258	112.516	158.495
Taksiran kerugian piutang piutang				
Utang pajak		55.103		
Utang-lain	20.20.21	63.192	64.725	
Jumlah Aktiva Lain-lain		228.553	335.936	
JUMLAH AKTIVA		6.492.683	5.223.614	

Untuk Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

1998

(Ditampilkan kembali - lihat Catatan 2a dan 3)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

		1998 (Dianalisis kembali - lihat Catatan 2a dan 3)	
	Catatan	1999	
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang bank	12,14,22	Rp 91.153	Rp 368.913
Hutang usaha			
Piutang ketiga		279.449	156.758
Piutang yang mempunyai hubungan istimewa	2f	2.256	164
Hutang hubungan istimewa	2f,7	8.084	17
Hutang pajak dan cukai	2a,3,13	845.206	319.468
Kewajiban jangka pendek lainnya		91.342	38.756
Kewajiban jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	14,15		
Hutang bank		287.617	853.630
Sewa guna usaha	2i,11	40.061	114.311
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>1.645.068</u>	<u>1.852.017</u>
KEWAJIBAN PAJAK DITANGGUNGKAN - Bersih			
	2a,3,13	<u>96.824</u>	<u>22.452</u>
HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA			
	2f,7	<u>15.411</u>	<u>27.520</u>
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Seluruh dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	12,14,15		
Hutang bank		673.755	142.962
Sewa guna usaha	2i,11	1.820	45.637
		<u>675.575</u>	<u>188.599</u>
Hutang efek		834.250	1.405.000
Hutang efek yang diperoleh kembali	2a,3r	-	(140.437)
Bersih		<u>834.250</u>	<u>1.464.563</u>
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		<u>1.509.825</u>	<u>1.653.162</u>
KELIHIR NILAI PEROLEHAN DENGAN NILAI NOMINAL HUTANG EFEK YANG DIPEROLEH KEMBALI			
	15	<u>59.850</u>	<u>-</u>
HAK MINORITAS ATAS ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI			
		<u>68.387</u>	<u>33.060</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 1.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 928.000.000 saham pada tahun 1999 dan 900.000.000 saham pada tahun 1998	15	464.000	450.000
Agio saham	13	180.400	43.200
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2i	16	16
Selisih transaksi perubahan ekuitas naik perusahaan	2b	(3.811)	(183)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	407.979	486.293
Saldo laba		<u>2.048.736</u>	<u>636.877</u>
Jumlah Ekuitas		<u>3.097.320</u>	<u>1.615.403</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		Rp 6.492.685	Rp 5.223.614

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba Per Saham) (Lanjutan)

	Catatan	1999	1998 (Disajikan kembali - lihat Catatan 2s dan 3)
LABA (RUGI) SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		Rp 1 418 668	(Rp 88 602)
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		<u>6 009</u>	<u>6 818</u>
LABA (RUGI) BERSIH		<u>Rp 1 412 659</u>	<u>(Rp 95 420)</u>
LABA PER SAHAM	21		
Laba usaha		Rp 2 143	Rp 1 195
Laba (rugi) bersih		<u>Rp 1 546</u>	<u>(Rp 106)</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba Per Saham)

	Catatan	1999	1998 (Disajikan kembali - lihat Catatan 2s dan 3)
PENJUALAN BERSIH	2n.7,16	Rp 7.412.032	Rp 4.649.400
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n.7	4.715.521	3.104.718
LABA KOTOR		2.696.511	1.544.682
BEBAN USAHA	2n.2o,17,20		
Penjualan		345.082	253.686
Umum dan administrasi		393.110	215.605
Jumlah Beban Usaha		738.192	469.291
LABA USAHA	16	1.958.319	1.075.391
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN			
Beban pembiayaan	18	227.554	344.287
Beban emisi obligasi dan beban transaksi hutang efek	2j,14,24	46.104	720
Rugi (laba) kurs dan beban swap - bersih	2p,2q,19,21	(120.644)	901.825
Penghasilan bunga		(45.872)	(28.949)
Bagian rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	2b,10	(2.239)	4.177
Lain-lain - bersih		(2.108)	12.824
Beban Lain-lain - Bersih		102.795	1.234.884
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA		1.855.524	(159.493)
POS LUAR BIASA	2m,2r,14,15	176.388	71.222
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		2.031.912	(88.271)
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2s,3,13		
Tahun berjalan		540.460	23.686
Ditangguhkan		72.784	(23.355)
Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan		613.244	331

PT HANIYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam Jutaan Rupiah)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Pemilik	Agió Saham	Selisió Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisió Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisió Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Saldo Laba	Jumlah
Saldo, 1 Januari 1998	Rp 450.000	Rp 43.200	Rp 16	Rp -	Rp 184.306	Rp 776.868	Rp 1.454.390
Penyesuaian tahun-tahun lalu atas penerapan PSAK No. 46	2a,3,13	-	-	-	-	(45.371)	(45.371)
Saldo, 1 Januari 1998 - setelah penyesuaian	450.000	43.200	16	-	184.306	731.497	1.409.019
Selisió kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	-	301.987	-	301.987
Perubahan ekuitas PT Sumber Alfani Trijaya	2b	-	-	(183)	-	(-	(183)
Rugi bersih	-	-	-	-	-	(95.420)	(95.420)
Saldo, 31 Desember 1998	450.000	43.200	16	(183)	486.293	636.077	1.615.403
Pemambahan modal direktur	15	14.000	-	-	-	-	14.000
Pemambahan agio saham	15	-	137.200	-	-	-	137.200
Selisió kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	-	(78.114)	(-	(78.314)
Perubahan ekuitas PT Sumber Alfani Trijaya	2b	-	-	(3.628)	-	-	(3.628)
Labá bersih	-	-	-	-	-	1.412.659	1.412.659
Saldo, 31 Desember 1999	Rp 464.000	Rp 180.400	Rp 16	(Rp 3.811)	Rp 407.979	Rp 2.048.736	Rp 3.097.320

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	31 Desember	
	2000	1999
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas (<i>Catatan 2c dan 4</i>)	Rp 778.076	Rp 251.432
Investasi jangka pendek - pihak ketiga (<i>Catatan 2d dan 5</i>)	62.162	110.578
Piutang usaha (<i>Catatan 2e dan 6</i>)		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 8.218 pada tahun 2000 dan Rp 3.165 pada tahun 1999	173.562	98.988
Pihak hubungan istimewa (<i>Catatan 2f dan 7</i>)	51	2.787
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	66.921	24.534
Pihak hubungan istimewa (<i>Catatan 2f dan 7</i>)	480	296
Persediaan - bersih (<i>Catatan 2g dan 8</i>)	4.125.651	2.242.541
Uang muka pembelian tembakau (<i>Catatan 2f dan 7</i>)	-	551.077
Biaya dan pajak dibayar di muka	63.899	55.097
Aktiva lancar lainnya	28.789	35.690
Jumlah Aktiva Lancar	5.299.591	3.373.020
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Piutang hubungan istimewa (<i>Catatan 2f dan 7</i>)	2.829	283.057
Aktiva pajak tangguhan - bersih (<i>Catatan 2q dan 14</i>)	3.043	1.127
Tanah untuk pengembangan (<i>Catatan 2h dan 9</i>)	112.641	111.849
Investasi pada perusahaan asosiasi (<i>Catatan 2b dan 10</i>)	22.957	19.916
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 628.032 pada tahun 2000 dan Rp 433.972 pada tahun 1999 (<i>Catatan 2i, 11, dan 12</i>)	1.948.528	1.595.034
Kontrak valuta asing berjangka - bersih (<i>Catatan 2m dan 26</i>)	821.747	824.450
Dana pelunasan kontrak valuta asing berjangka (<i>Catatan 2m dan 26</i>)	84.139	55.679
Goodwill (<i>Catatan 2j dan 3</i>)	88.002	10.354
Aktiva yang tidak digunakan dalam usaha	46.660	27.379
Uang muka pembelian aktiva tetap	41.470	55.103
Taksiran tagihan pajak penghasilan (<i>Catatan 14</i>)	425	110.258
Lain-lain (<i>Catatan 2i dan 26</i>)	52.783	25.459
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	3.225.224	3.119.665
JUMLAH AKTIVA	Rp 8.524.815	Rp 6.492.685

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	31 Desember	
	2000	1999
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Pinjaman jangka pendek (<i>Catatan 12 dan 27</i>)	Rp 286.155	Rp 91.153
Hutang usaha (<i>Catatan 13</i>)		
Pihak ketiga	375.378	279.449
Pihak hubungan istimewa (<i>Catatan 2f dan 7</i>)	193.964	2.256
Hutang lain-lain		
Pihak ketiga	30.739	15.668
Pihak hubungan istimewa (<i>Catatan 2f dan 7</i>)	-	8.084
Hutang pajak dan cukai (<i>Catatan 2q dan 14</i>)	897.842	845.106
Beban masih harus dibayar (<i>Catatan 22</i>)	186.130	75.674
Bagian pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Bank (<i>Catatan 15</i>)	37.028	287.617
Sewa guna usaha (<i>Catatan 2i, 11 dan 15</i>)	2.797	40.061
Jumlah Kewajiban Lancar	2.010.033	1.645.068
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang hubungan istimewa (<i>Catatan 2f dan 7</i>)	2.754	15.411
Kewajiban pajak tangguhan - bersih (<i>Catatan 2q dan 14</i>)	97.139	96.824
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Bank (<i>Catatan 15</i>)	150.568	673.755
Sewa guna usaha (<i>Catatan 2i, 11 dan 15</i>)	771	1.820
Hutang efek (<i>Catatan 15, 16 dan 28</i>)	631.975	834.250
Hutang obligasi (<i>Catatan 15 dan 28</i>)	1.600.000	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.483.207	1.622.060
SELISIH NILAI PEROLEHAN DENGAN NILAI NOMINAL HUTANG EFEK YANG DIPEROLEH KEMBALI (<i>Catatan 16</i>)	-	59.850
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI (<i>Catatan 2b</i>)	209.713	68.387

(Berlanjut)

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	31 Desember	
	2000	1999
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar - 1.260.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 928.000.000 saham <i>(Catatan 16 dan 28)</i>	Rp 464.000	Rp 464.000
Tambahan modal disetor - agio saham <i>(Catatan 16 dan 28)</i>	180.400	180.400
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan <i>(Catatan 2b)</i>	610.595	407.979
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan <i>(Catatan 2b)</i>	(31.782)	(3.811)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap <i>(Catatan 2)</i>	16	16
Saldo laba <i>(Catatan 24)</i>		
Telah ditentukan penggunaannya	90.000	-
Belum ditentukan penggunaannya	2.508.633	2.048.736
Jumlah Ekuitas	<u>3.821.862</u>	<u>3.097.320</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 8.524.815	Rp 6.492.685

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember			
		2000		1999
PENJUALAN BERSIH (<i>Catatan 2k, 7 dan 17</i>)	Rp	10.029.401	Rp	7.412.032
BEBAN POKOK PENJUALAN (<i>Catatan 2k, 7, 22 dan 26</i>)		6.932.271		4.715.521
LABA KOTOR		3.097.130		2.696.511
BEBAN USAHA (<i>Catatan 2k, 2l, 18, 21 dan 26</i>)				
Penjualan		570.300		345.082
Umum dan administrasi		474.450		393.110
Jumlah Beban Usaha		1.044.750		738.192
LABA USAHA (<i>Catatan 17</i>)		2.052.380		1.958.319
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN				
Rugi (laba) kurs dan beban swap - bersih (<i>Catatan 2m, 2o dan 19</i>)		472.406 (120.644)
Beban pembiayaan (<i>Catatan 20</i>)		317.576		227.554
Beban emisi obligasi dan beban transaksi hutang efek (<i>Catatan 2n dan 15</i>)		16.170		46.104
Laba atas perolehan kembali hutang efek (<i>Catatan 2p, 15 dan 16</i>)	(217.317)	(176.388)
Penghasilan bunga	(47.045)	(45.872)
Lain-lain - bersih	(13.168)	(2.108)
Beban (Penghasilan) Lain-lain - Bersih		528.622 (71.354)
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI (<i>Catatan 2b dan 10</i>)	(3.076)	(2.239)
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		1.526.834		2.031.912
TAKSIRAN BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK (<i>Catatan 2q dan 14</i>)				
Tahun berjalan		507.229		540.460
Tanggungan	(1.734)		72.784
Jumlah Taksiran Beban Pajak - Bersih		505.495		613.244

(Berlanjut)

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2000	1999
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	Rp 1.021.339	Rp 1.418.668
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI <i>(Catatan 2b)</i>	7.442	6.009
LABA BERSIH	Rp 1.013.897	Rp 1.412.659
LABA PER SAHAM DASAR <i>(Catatan 2r dan 23)</i>	Rp 1.093	Rp 1.546

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
(Dalam Jutaan Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2000 Dan 1999

	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Agi Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Selisih Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Saldo Laba		Belum Ditentukan Jumlah
						Telah Ditentukan Penggunaannya	Penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 1999	Rp 450.000	Rp 43.200	Rp 486.293	(Rp 183)	Rp 16	Rp -	Rp 636.077	Rp 1.615.403
Penambahan modal disetor (Catatan 16 dan 28)	14.000	-	-	-	-	-	-	14.000
Penambahan agio saham (Catatan 16 dan 28)	-	137.200	-	-	-	-	-	137.200
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (Catatan 2b)	-	-	(78.314)	-	-	-	-	(78.314)
Perubahan ekuitas anak perusahaan (Catatan 2b)	-	-	-	(3.628)	-	-	-	(3.628)
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	1.412.659	1.412.659
Saldo, 31 Desember 1999	464.000	180.400	407.979	(3.811)	16	-	2.048.736	3.097.320
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (Catatan 2b)	-	-	202.616	-	-	-	-	202.616
Perubahan ekuitas anak perusahaan (Catatan 2b)	-	-	-	(27.971)	-	-	-	(27.971)
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	1.013.897	1.013.897
Pembagian dividen kas (Catatan 24)	-	-	-	-	-	-	(464.000)	(464.000)
Pembentukan cadangan umum (Catatan 24)	-	-	-	-	-	90.000	(90.000)	-
Saldo, 31 Desember 2000	Rp 464.000	Rp 180.400	Rp 610.595	(Rp 31.782)	Rp 16	Rp 90.000	Rp 2.508.633	Rp 3.821.862

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI**

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	31 Desember	
	2001	2000
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas (<i>Catatan 2c dan 4</i>)	Rp 827.243	Rp 778.076
Investasi jangka pendek - pihak ketiga (<i>Catatan 2d dan 5</i>)	63.720	62.162
Piutang usaha (<i>Catatan 2e dan 6</i>)		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 8.721 pada tahun 2001 dan Rp 8.218 pada tahun 2000	217.955	173.562
Pihak hubungan istimewa (<i>Catatan 2f dan 8</i>)	-	51
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga (<i>Catatan 7</i>)	221.797	66.921
Pihak hubungan istimewa (<i>Catatan 2f dan 8</i>)	-	480
Persediaan - bersih (<i>Catatan 2g dan 9</i>)	5.294.415	4.125.651
Biaya dan pajak dibayar di muka (<i>Catatan 2h</i>)	72.231	63.899
Aktiva lancar lainnya	64.626	28.789
Jumlah Aktiva Lancar	6.761.987	5.299.591
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Piutang hubungan istimewa (<i>Catatan 2f dan 8</i>)	22.211	2.829
Aktiva pajak tangguhan - bersih (<i>Catatan 2s dan 15</i>)	7.409	3.043
Tanah untuk pengembangan (<i>Catatan 2i dan 10</i>)	113.015	112.641
Investasi pada perusahaan asosiasi (<i>Catatan 2b dan 11</i>)	22.039	22.957
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 777.778 pada tahun 2001 dan Rp 628.032 pada tahun 2000 (<i>Catatan 2j, 7, 12 dan 13</i>)	1.942.325	1.948.528
Instrumen derivatif (<i>Catatan 2p dan 23</i>)	295.435	905.886
Goodwill - bersih (<i>Catatan 2k dan 3</i>)	85.825	88.002
Uang muka pembelian aktiva tetap	75.014	41.470
Aktiva yang tidak digunakan dalam usaha (<i>Catatan 2l</i>)	45.144	46.660
Taksiran tagihan pajak penghasilan (<i>Catatan 15</i>)	20.823	425
Lain-lain (<i>Catatan 2j dan 26</i>)	78.713	52.783
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	2.708.553	3.225.224
JUMLAH AKTIVA	Rp 9.470.540	Rp 8.524.815

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	31 Desember	
	2001	2000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Pinjaman jangka pendek (<i>Catatan 13 dan 27</i>)	Rp 794.547	Rp 286.155
Hutang usaha (<i>Catatan 14</i>)		
Pihak ketiga	455.492	375.378
Pihak hubungan istimewa (<i>Catatan 2f dan 8</i>)	3.846	193.964
Hutang lain-lain - pihak ketiga	70.705	30.739
Hutang pajak dan cukai (<i>Catatan 2s dan 15</i>)	961.116	897.842
Beban masih harus dibayar (<i>Catatan 22</i>)	258.214	186.130
Bagian pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (<i>Catatan 16</i>)		
Bank	126.069	37.028
Sewa guna usaha (<i>Catatan 2j dan 12</i>)	3.045	2.797
Jumlah Kewajiban Lancar	2.673.034	2.010.033
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang hubungan istimewa (<i>Catatan 2f dan 8</i>)	3.037	2.754
Kewajiban pajak tangguhan - bersih (<i>Catatan 2s dan 15</i>)	88.807	97.139
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (<i>Catatan 16</i>)		
Bank	26.069	150.568
Sewa guna usaha (<i>Catatan 2j dan 12</i>)	3.871	771
Hutang efek (<i>Catatan 16, 17 dan 28</i>)	684.996	631.975
Hutang obligasi (<i>Catatan 16 dan 28</i>)	1.600.000	1.600.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.406.780	2.483.207
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		
(<i>Catatan 2b</i>)	229.159	209.713

(Berlanjut)

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	31 Desember	
	2001	2000
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tahun 2001 dan Rp 500 per saham pada tahun 2000		
Modal dasar - 6.300.000.000 saham pada tahun 2001 dan 1.260.000.000 saham pada tahun 2000		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.500.000.000 saham pada tahun 2001 dan 928.000.000 saham pada tahun 2000 (<i>Catatan 2m, 17 dan 28</i>)	Rp 450.000	Rp 464.000
Tambahan modal disetor - agio saham (<i>Catatan 17</i>)	43.200	180.400
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (<i>Catatan 2b</i>)	648.301	610.595
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan (<i>Catatan 2b</i>)	(34.196)	(31.782)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap (<i>Catatan 2j</i>)	16	16
Saldo laba (<i>Catatan 24</i>)		
Telah ditentukan penggunaannya	90.000	90.000
Belum ditentukan penggunaannya	2.964.246	2.508.633
Jumlah Ekuitas	4.161.567	3.821.862
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 9.470.540	Rp 8.524.815

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember			
	2001		2000	
PENJUALAN BERSIH (<i>Catatan 2n, 8 dan 18</i>)	Rp	14.066.515	Rp	10.029.401
BEBAN POKOK PENJUALAN (<i>Catatan 2n, 8, 22 dan 26</i>)		9.993.830		6.932.271
LABA KOTOR		4.072.685		3.097.130
BEBAN USAHA (<i>Catatan 2n, 2o, 19, 22 dan 26</i>)				
Penjualan		713.490		570.300
Umum dan administrasi		706.377		474.450
Jumlah Beban Usaha		1.419.867		1.044.750
LABA USAHA (<i>Catatan 18</i>)		2.652.818		2.052.380
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN				
Beban pembiayaan (<i>Catatan 20</i>)		446.101		317.576
Rugi kurs dan beban swap - bersih (<i>Catatan 2p, 2q dan 21</i>)		22.052		472.406
Penghasilan bunga Laba atas perolehan kembali hutang efek (<i>Catatan 2r, 16 dan 17</i>)	(54.536)	(47.045)
Lain-lain - bersih		-	(217.317)
		22.877		3.002
Beban Lain-lain - Bersih		436.494		528.622
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI (<i>Catatan 2b dan 11</i>)		2.162		3.076
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN (MANFAAT) PAJAK		2.218.486		1.526.834
TAKSIRAN BEBAN (MANFAAT) PAJAK (<i>Catatan 2s dan 15</i>)				
Tahun berjalan		731.294		507.229
Tangguhan	(12.698)	(1.734)
Jumlah Taksiran Beban Pajak - Bersih		718.596		505.495

(Berlanjut)

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember			
		2001		2000
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	Rp	1.499.890	Rp	1.021.339
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI <i>(Catatan 2b)</i>		22.660		7.442
LABA SEBELUM EFEK KUMULATIF ATAS PERUBAHAN AKUNTANSI		1.477.230		1.013.897
EFEK KUMULATIF ATAS PERUBAHAN AKUNTANSI - Setelah dikurangi pajak sebesar Rp 223.636 (Catatan 2p, 15 dan 23)		521.817		-
LABA BERSIH	Rp	955.413	Rp	1.013.897
LABA PER SAHAM DASAR (Catatan 2t)	Rp	208	Rp	219

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
(Dalam Jutaan Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000

	Modal Saham						Saldo Laba		Jumlah
	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saham Beredar yang Diperoleh Kembali	Tambahan Modal Disetor - Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Selisih Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisih Pembiain Kembali Aktiva Tetap	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo 1 Januari 2000	464.000	-	180.400	407.979	(3.811)	16	-	2.048.735	3.097.320
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (Catatan 2b)	-	-	-	202.616	-	-	-	-	202.616
Perubahan ekuitas anak perusahaan (Catatan 2b)	-	-	-	-	(27.971)	-	-	-	(27.971)
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	1.013.897	1.013.897
Pembagian dividen kas (Catatan 24)	-	-	-	-	-	-	-	(464.000)	(464.000)
Pembentukan cadangan umum (Catatan 24)	-	-	-	-	-	-	90.000	(90.000)	-
Saldo 31 Desember 2000	464.000	-	180.400	610.595	(31.782)	16	90.000	2.503.633	3.821.862
Perolehan kembali 28.000.000 saham (Catatan 2m dan 17)	(14.000)	14.000	(137.200)	-	-	-	-	(164.800)	(336.000)
Penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh (Catatan 2m dan 17)	(14.000)	14.000	-	-	-	-	-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (Catatan 2b)	-	-	-	37.706	-	-	-	-	37.706
Perubahan ekuitas anak perusahaan (Catatan 2b)	-	-	-	-	(2.414)	-	-	-	(2.414)
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	955.413	955.413
Pembagian dividen kas (Catatan 24)	-	-	-	-	-	-	-	(315.000)	(315.000)
Saldo 31 Desember 2001	450.000	-	43.200	648.301	(34.196)	16	90.000	2.964.246	4.161.567

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	Catatan	2002	2001
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 4, 32	1.115.599	890.963
Piutang usaha	2d, 5		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 9.824 pada tahun 2002 dan Rp 8.721 pada tahun 2001		272.196	217.955
Pihak hubungan istimewa	2e, 5, 7	15.544	-
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6	36.898	221.797
Persediaan - bersih	2f, 8	5.333.008	5.294.415
Biaya dan pajak dibayar di muka	2g	168.974	72.231
Aktiva lancar lainnya		41.557	64.626
Jumlah Aktiva Lancar		6.983.776	6.761.987
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	2e, 7	24.121	22.211
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2q, 15	14.508	7.409
Tanah untuk pengembangan	2h, 9	114.413	113.015
Investasi pada perusahaan asosiasi	2b, 3, 10	100.760	22.039
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 784.509 pada tahun 2002 dan Rp 777.778 pada tahun 2001	2i, 11	1.806.252	1.942.925
Instrumen derivatif	2o, 23	505.147	295.435
Uang muka pembelian aktiva tetap		103.571	75.014
Goodwill - bersih	2j, 3, 12	76.350	85.825
Tagihan pajak penghasilan	15	29.037	20.823
Aktiva yang tidak digunakan dalam usaha	2k	19.026	45.144
Lain-lain	2i, 27	40.113	78.713
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		2.833.298	2.708.553
JUMLAH AKTIVA		9.817.074	9.470.540

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	13	-	794.547
Hutang usaha	14		
Pihak ketiga		309.930	455.492
Pihak hubungan istimewa	2e, 7	12.515	3.846
Hutang lain-lain - pihak ketiga		63.473	70.705
Hutang pajak dan cukai	2q, 15	1.441.614	961.116
Beban masih harus dibayar	22	257.434	258.214
Bagian pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16		
Bank		26.582	126.069
Sewa guna usaha	2i	11.185	3.045
Jumlah Kewajiban Lancar		2.122.733	2.673.034
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	2e	-	3.037
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2q, 15	95.011	88.807
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16		
Bank		-	26.069
Sewa guna usaha	2i	15.424	3.871
Hutang efek	16, 17	588.833	684.996
Hutang obligasi	16	1.600.000	1.600.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		2.299.268	2.406.780
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b	194.180	229.159

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	Catatan	2002	2001
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 6.300.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.500.000.000 saham	17	450.000	450.000
Modal saham yang diperoleh kembali, disajikan sebesar nilai nominal - 108.330.500 saham	21, 17	(10.833)	-
Modal saham yang beredar		439.167	450.000
Tambahan modal disetor - agio saham	17	42.160	43.200
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	491.288	648.301
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan	2b	(31.958)	(34.196)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2i	16	16
Saldo laba	24		
Telah ditentukan penggunaannya		90.000	90.000
Belum ditentukan penggunaannya		4.170.220	2.964.246
Jumlah Ekuitas		5.200.893	4.161.567
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		9.817.074	9.470.540

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

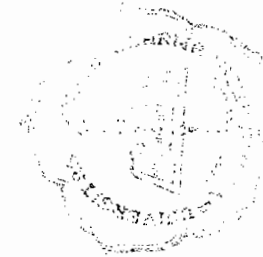
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar)

	Catatan	2002(*)	2001
PENJUALAN BERSIH	2m, 2r, 7, 18	15.128.664	14.066.515
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m, 7, 11, 22, 27	10.517.229	9.993.830
LABA KOTOR		4.611.435	4.072.685
BEBAN USAHA	2m, 2n, 11, 19, 22, 25, 27		
Penjualan		1.003.097	713.490
Umum dan administrasi		880.843	706.377
Jumlah Beban Usaha		1.883.940	1.419.867
LABA USAHA	2r, 18	2.727.495	2.652.818
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN			
Beban pembiayaan	20	392.422	446.101
Amortisasi goodwill	2j, 3, 12	43.956	15.501
Rugi (laba) kurs dan perubahan nilai wajar instrumen derivatif - bersih	2o, 2p, 21, 23	(194.903)	22.052
Penghasilan bunga	2e, 4, 7	(51.612)	(54.536)
Laba atas penjualan penyertaan saham	2e, 3	(42.459)	-
Penghasilan sewa		(19.876)	(27.333)
Lain-lain - bersih	27	33.356	34.709
Beban Lain-lain - Bersih		160.884	436.494
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	2b, 10, 18	191	2.162
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK		2.566.802	2.218.486
BEBAN (MANFAAT) PAJAK	2q, 15		
Tahun berjalan		865.667	731.294
Tanggungan		(895)	(12.698)
Jumlah Beban Pajak - Bersih		864.772	718.596
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		1.702.030	1.499.890
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b	30.946	22.660
LABA SEBELUM EFEK KUMULATIF ATAS PERUBAHAN AKUNTANSI		1.671.084	1.477.230
EFEK KUMULATIF ATAS PERUBAHAN AKUNTANSI - Setelah dikurangi pajak sebesar Rp 223.636	2o, 15, 23	-	521.817
LABA BERSIH		1.671.084	955.413
LABA PER SAHAM DASAR	2s	374	208

(*) Laporan laba rugi konsolidasi tahun 2002 mencakup hasil usaha PT Alfa Retailindo Tbk. dan Anak Perusahaan (ARI) sampai dengan tanggal 31 Juli 2002. Penyertaan saham pada ARI telah dijual pada tanggal 5 Agustus 2002 (lihat Catatan 3).

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)



Catatan	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saham Beredar yang Diperoleh Kembali	Tambah Modal Disetor - Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Selisih Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Saldo Laba		Jumlah
							Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2001	464.000	-	180.400	610.595	(31.782)	16	90.000	2.508.633	3.821.862
Perolehan kembali 28.000.000 saham	21, 17	(14.000)	(137.200)	-	-	-	-	(184.800)	(336.000)
Penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh	21, 17	(14.000)	-	-	-	-	-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	37.706	-	-	-	-	37.706
Perubahan ekuitas anak perusahaan	2b	-	-	-	(2.414)	-	-	-	(2.414)
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	955.413	955.413
Pembagian dividen kas	24	-	-	-	-	-	-	(315.000)	(315.000)
Saldo 31 Desember 2001	450.000	-	43.200	648.301	(34.196)	16	90.000	2.964.246	4.161.567
Perolehan kembali 108.330.500 saham	21, 17	(10.833)	(1.040)	-	-	-	-	(353.036)	(364.909)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	(157.013)	-	-	-	-	(157.013)
Perubahan ekuitas anak perusahaan	2b	-	-	-	2.238	-	-	-	2.238
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	1.671.084	1.671.084
Pembagian dividen kas	24	-	-	-	-	-	-	(112.074)	(112.074)
Saldo, 31 Desember 2002	450.000	(10.833)	42.160	491.288	(31.958)	16	90.000	4.170.220	5.200.893

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.